

**MANAJEMEN TAKMIR MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA
SEBAGAI UPAYA RESTORASI FUNGSI MASJID**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.sos)

Oleh:

Raja Nuraina Fatwah
2017103087

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raja Nuraina Fatwah

NIM : 2017103087

Jenjang : Strata 1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 2 Oktober 2024
Saya yang menyatakan



Raja Nuraina Fatwah
NIM. 2017103087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN TAKMIR MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA
SEBAGAI UPAYA RESTORASI FUNGSI MASJID**

Yang disusun oleh Raja Nuraina Fatwah NIM. 2017103087 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **18 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Ulul Aedi M. Ag

NIP. 198705072020121006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini M. Ag.

NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Asep Amaludin, M.Si.

NIP. 19860717 201903 1 008

Mengesahkan,

Purwokerto, Oktober 2024

Wakil Dekan,



Dr. Ahmad Muttakin, M.Si.

NIP. 19791115 200801 1 018



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Raja Nuraina Fatwah
NIM : 2017103087
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta
Sebagai Upaya Restorasi Fungsi Masjid

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 02 Oktober 2024
Pembimbing

Ulul Aedi, M.Ag
NIP. 198705072020121006

MOTTO

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ لَبُطٌ

”Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”¹

(H.R. Ibnu Majah)



¹ Agus Subairi. “Perintah Menuntut Ilmu Menurut Hadist.” *jurnal hadist* Vol 1. No. 1 (2020): 88.

MANAJEMEN TAKMIR MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA RESTORASI FUNGSI MASJID

RAJA NURAINA FATWAH

NIM 2017103087

Email: rajanaa806@gmail.com

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Fungsi masjid pada dasar sebagai tempat ibadah, namun fungsi masjid juga sebagai pusat kegiatan sosial yang dinamis. Salah satu contoh inspiratif adalah Masjid Jogokariyan yang dikenal dengan berbagai program sosial yang berkontribusi signifikan bagi masyarakat. Takmir sangat memiliki peran penting dalam upaya memakmurkan masjid, apalagi ketika sebuah masjid memiliki banyak kegiatan dan program-program maka dibutuhkan manajemen untuk mencapai masjid yang makmur dan sejahtera. Dengan adanya program-program yang dilahirkan dan dikembangkan menjadikan masjid berjalan sebagaimana fungsinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam mengelola program-program sosial yang bermanfaat guna mengupayakan restorasi fungsi masjid. Peneliti menggunakan penelitian lapangan yang berfokus pada pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta, jama'ah yang menerima bantuan dari Masjid Jogokariyan Yogyakarta, masyarakat sekitar masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta telah berhasil mengimplementasikan teori unsur-unsur manajemen dari George R. Terry dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Masjid. Temuan ini menegaskan peran vital masjid dalam pemberdayaan sosial, serta memberikan wawasan bagi pengelolaan masjid lainnya dalam memaksimalkan dampak positif di masyarakat. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan yang ada di Masjid Jogokariyan, yakni pada masalah internal seperti perbedaan pendapat di antara anggota kepengurusan. Dari hambatan tersebut, Masjid Jogokariyan terus meningkatkan kinerja dan manajemen organisasi dengan menggunakan pendekatan yang lebih kolaboratif sehingga Masjid Jogokariyan dapat menjadi pusat pemberdayaan sosial yang efektif dan berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Takmir, Program Sosial, Restorasi, Masjid Jogokariyan

**MANAJEMEN TAKMIR MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA
SEBAGAI UPAYA RESTORASI FUNGSI MASJID**

RAJA NURAINA FATWAH

NIM 2017103087

Email: rajanaa806@gmail.com

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The basic function of a mosque is as a place of worship, but its function is also as a center for dynamic social activities. One inspiring example is the Jogokariyan Mosque which is known for its various social programs that contribute significantly to society. Takmir has a very important role in efforts to make mosques prosperous, especially when a mosque has many activities and programs, management is needed to achieve a prosperous and prosperous mosque. With the programs that are born and developed, the mosque functions according to its function.

The purpose of this study is to investigate and analyze the administration of the Yogyakarta Jogokariyan Mosque's takmir in terms of implementing helpful social programs to restore the mosque's function. Researchers conducted field study using a qualitative descriptive approach, collecting data via observation, interviews, and documentation. The research respondents included the Takmir of the Yogyakarta Jogokariyan Mosque, the congregation that received aid from the Yogyakarta Jogokariyan Mosque, and the surrounding community.

According to the study's findings, the Yogyakarta Jogokariyan Mosque's administration has been successful in putting George R. Terry's theory of management aspects into practice when it comes to carrying out its operations. These results highlight the critical role mosques play in social empowerment and offer guidance to mosque managers seeking to maximize beneficial social outcomes. Nevertheless, internal issues including disagreements amongst management personnel were also noted as barriers at the Jogokariyan Mosque by this study. Notwithstanding these challenges, the Jogokariyan Mosque is working to enhance its organizational management and performance through more collaboration in order to establish itself as a hub for long-term and efficient social empowerment in the neighborhood.

Keywords: Management Of The Committee Mosque, Social Programs, Restoration, Jogokariyan Mosque.

PERSEMBAHAN

Selalu ada kata indah dalam segala hal, dan yang terindah dalam skripsi ini adanya lemparan persembahan. Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan kekuatan dan kemudahan serta pertolongan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.

dengan hati yang berbahagia sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk;

1. Ketiga orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi abah Raja Muhammad Yasin, Ibu Nurlaeli S.Pd.I yang tercinta serta Ibunda Lu'luil Maknun S.sos yang selalu memberikan support, do'a dan mengusahakan segala hal baik motivasi matrial dan dukungan untuk saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku terkhusus kembaran saya yang amat saya sayangi Raja Nuraini Fatwah yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran, do'a, menjadi pendengar yang baik dan selalu menemani saya dalam segala hal sehingga saya dapat menyelesaikan masa studi saya.
3. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Ilham Yoga Pratama. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, dan sudah menemani perjalanan perkuliahan penulis hingga saat ini serta meluangkan tenaga, waktu, pikiran, maupun materi.
4. Bapak Ulul Aedi, M.Ag selaku dosen pembimbing, terimakasih telah memberikan bimbingan, arahan, saran kritik dan motivasi untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Almamater penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta atas segala Rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Upaya Restorasi Fungsi Masjid” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, dengan baik tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada *nabiyullah* Muhammad SAW

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen pembimbing penyusunan skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Keluarga besar saya terkhusus nenek Sarimah yang selalu ada dan menjadi penyemangat saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Segenap dosen dan civitas akademik fakultas dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ketua beserta jajaran pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh keluarga besar Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Yang telah membantu serta memberikan arahan pada penulis selama melakukan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan selama ini. Adapun penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan skripsi ini kedepannya bisa menjadi lebih baik.

Purwokerto, 2 Oktober 2024



Raja Nuraina Fatwah

NIM 2017103087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Telaah Pustaka	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Manajemen	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Fungsi Manajemen.....	19
3. Unsur Manajemen.....	23
B. Takmir Masjid	26
C. Pengertian dan Fungsi Masjid	27
D. Kegiatan Sosial.....	31

BAB III	METODE PENELITIAN	36
	A. Jenis Penelitian	36
	B. Pendekatan Penelitian.....	36
	C. Data dan Sumber Data.....	37
	D. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
	E. Subjek dan Objek Penelitian	37
	F. Teknik Pengumpulan Data	38
	G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
	A. Profil Masjid Jogokariyan Yogyakarta	42
	1. Sejarah Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	42
	2. Struktur Organisasi Masjid Jogokariyan	43
	3. Visi Misi Masjid Jogokariyan.....	49
	B. Program – Program Sosial Masjid Jogokariyan	49
	1. Program Sosial sebagai Pusat Pembinaan Umat	51
	2. Program Sosial dalam Pusat Ekonomi Umat.....	57
	C. Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan dan Mengembangkan Program Sosial Sebagai Upaya Restorasi fungsi Masjid.....	68
	D. Hambatan Manajemen Masjid Jogokariyan	79
BAB V	PENUTUP.....	82
	A. Kesimpulan.....	82
	B. Saran.....	83

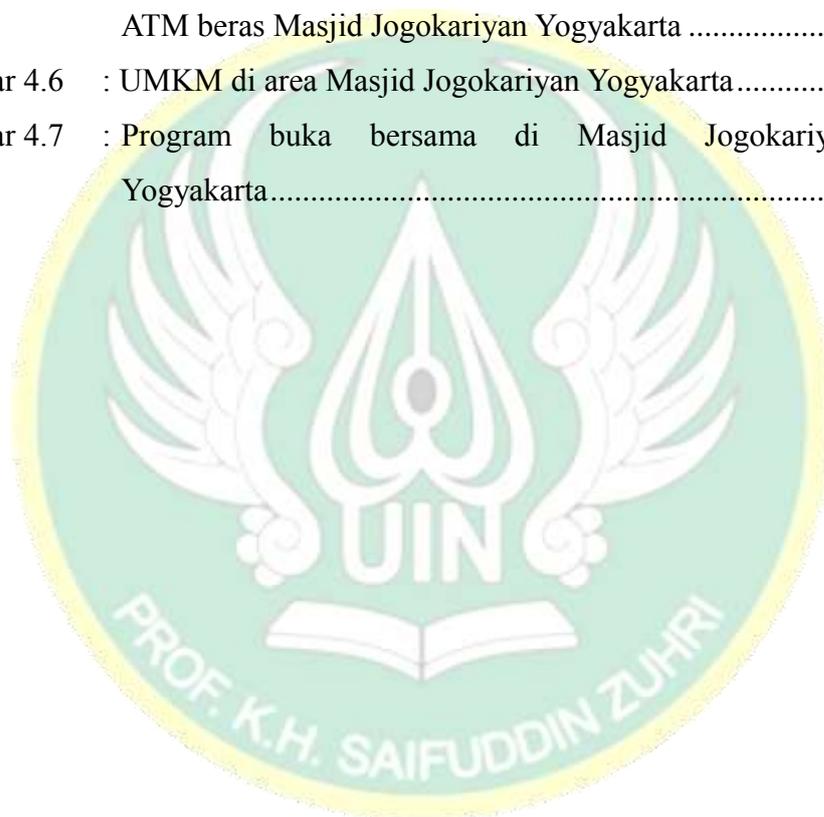
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Wawancara bersama bapak Gita Welly Ariadi.....	52
Gambar 4.2	: Rumah Thafidz Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	53
Gambar 4.3	: Sholat Subuh Berjamaah dan Kajian Manajemen Masjid.....	54
Gambar 4.4	: Bantuan relawan kemanusiaan pada palestina oleh pihak Masjid Jogokariyan Yogyakarta	56
Gambar 4.5	: Pengambilan beras oleh jamaah penerima bantuan di ATM beras Masjid Jogokariyan Yogyakarta	60
Gambar 4.6	: UMKM di area Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	62
Gambar 4.7	: Program buka bersama di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era ini permasalahan sosial yang terus muncul dapat mempengaruhi kondisi masyarakat dan negara, contohnya Indonesia sendiri memiliki masalah sosial diantaranya kesenjangan sosial, kemiskinan, kenakalan pada remaja, banyaknya tindakan kriminalitas, pengangguran dan masih banyak masalah sosial lainnya. Masalah sosial merupakan permasalahan yang muncul dilingkungan masyarakat, biasanya masalah sosial memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga yang terikat dengan kemasyarakatan. Pada umumnya masalah sosial identik dengan ketidaksesuaian pada unsur-unsur yang ada, baik pada lingkungan masyarakat atau kebudayaan yang ada. Jika permasalahan sosial yang ada tidak cepat diatasi dan dihentikan maka nantinya masalah sosial akan menimbulkan dampak buruk pada kelompok sosial lainnya.²

Masalah sosial tentunya tidak muncul dengan tiba-tiba, namun banyak hal yang mendasari permasalahan tersebut. Ada banyak hal yang menyebabkan masalah sosial terjadi diantaranya masalah ekonomi, budaya, biologis dan psikologis. Ada karakteristik pada masalah sosial seperti terjadi secara berulang dan memiliki potensi yang berkesinambungan, dirasakan oleh orang lain, dinilai tidak menyenangkan dan menyebabkan perpecahan.

Masyarakat secara umum tidak lepas dari keadaan sosial yang ada dalam kehidupan, karena masyarakat ialah *zoom politicon* atau makhluk sosial yang berhubungan satu dengan lainnya, saling bersosialisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Namun pada saat berinteraksi sosial bisa mempengaruhi seseorang tergantung pada interaksi tersebut positif atau negatif. Saat ini kondisi sosial rakyat Indonesia telah mengalami

² Arif Abiyyu Musbar. "Melihat Gejala Sosial Yang Ada Di Masyarakat Pada Era Covid 19." *Skripsi Universitas Ekasakti*, 2021.

perubahan pada perilaku sosial, penyebabnya ialah modernisasi yang terus berkembang di Indonesia. Sejauh ini pemberdayaan sosial di Indonesia dilakukan oleh pemerintah, lembaga-lembaga yang berkaitan sebagai jalan dalam menciptakan masyarakat mandiri. Pemerintah sebagai penyelenggara memiliki kewajiban untuk mewujudkan serta memfasilitasi semua kebutuhan serta kepentingan masyarakat. Tetapi tidak sedikit peran pemerintah ini gagal hingga akhirnya menyebabkan ketimpangan keadilan serta ketidakberdayaan masyarakat.³

Terhambatnya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah ini menjadi penyebab munculnya masalah yang serius di masyarakat. Fakta itulah yang kemudian menyebabkan munculnya aktor dan institusi lokal atau struktur mediasi (*Mediating Structure*) yang memiliki peran untuk melahirkan kesetabilan sosial serta perataan kesejahteraan pada masyarakat. Aktor itulah yang memiliki peran penting dalam masyarakat sehingga bisa menggerakkan dinamika kehidupan sosial. Contoh aktor nya ialah tokoh adat yang ada, masyarakat aparat birokrasi ataupun tokoh agama seperti kiyai atau tokoh agama setempat. Disisi lain Insitusi lokal yang memiliki peran penting dalam perubahan sosial terlahir dari beberapa kelompok individu mandiri serta visioner yang juga terikat pada kepentingan dan tujuan yang sama, hal ini diharapkan dapat menjadi jembatan sektor privat pada masyarakat dengan sektor pemerintah. Sejauh ini institusi lokal yang menjadi mediasi diperankan oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), institusi lokal adat, sosial dan agama seperti masjid dan pesantren.⁴

Pada konteks ini, masjid yang menjadi institusi keagamaan bisa menjadi jembatan untuk kebutuhan dan kepentingan masyarakat, masjid bukan hanya untuk ibadah bagi umat islam namun memiliki lain seperti

³ A. Arif Widiyanto, Rose Fitria L. "Meneguhkan Spirit Kemaslahatan: Masjid Pemberdayaan Dan Transformasi Sosial." *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* Vol. 5. No. 1. (Malang, 2021)

⁴ Ade Iwan Ridwanullah. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal Homiletic Studies* 12 (2018); 82-98.

fungsi sosial. Masjid dapat menjadi pendorong guna perubahan sosial serta membantu mempercepat pembangunan pada masyarakat karena masjid bisa menunjukkan dinamika pemberdayaan seperti halnya fungsi pendidikan dan dakwah serta sosial. Terus berkembangnya peran dan fungsi masjid sebagai tempat pemberdayaan masjid juga dapat andil dalam menyelesaikan masalah ketidakberdayaan dan kesenjangan yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini lah yang menjadi dasar penyebaran masjid di Indonesia semakin pesat. Masjid memiliki peluang yang besar dalam mengisi kekosongan serta kekurangan yang diberikan oleh peran pemerintah.

Secara umum masjid memiliki reputasi sebagai institusi keagamaan yang baik, dapat dipercaya dalam menjalankan misi ketuhanan dan juga kemanusiaan dan kebanyakan masjid berfokus pada pengembangan keagamaan saja. Hal ini lah yang menjadi modal yang bisa dimanfaatkan guna memaksimalkan peran masjid dalam menangani masalah sosial, peran masjid ini banyak dijalankan oleh beberapa masjid khususnya di Yogyakarta tidak semua masjid di Yogyakarta bisa mengembangkan peran masjid guna tujuan pemberdayaan masyarakat. Salah satunya ialah masjid Jogokariyan yang bisa merangkap perannya sebagai wadah kegiatan sosial keagamaan sekaligus juga wadah dalam pemberdayaan sosial.

Masjid jogokariyan bisa menjadi kekuatan masyarakat yang diperankan dengan maksimal sebagai sentra berbagai kegiatan masyarakat dalam mengembangkan tingkat pendidikan, pembinaan sumber daya manusia dan pengembangan sosial. Pengembangan sosial khususnya bagi masyarakat apalagi mereka miskin akan sumber daya, kelompok yang terabaikan dan tidak sejahtera dengan kehadiran program-program sosial di masjid jogokariyan harapannya nanti dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka secara mandiri. Maka dari itu sebisa mungkin masjid menjadi bagian dari pencapaian kesejahteraan bagi umat muslim.

Masjid jogokariyan bukan hanya memiliki fungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga menjadi penyalur dari perubahan sosial umat muslim melalui kegiatan pemberdayaan contoh program bantuan perbaikan rumah, program ATM beras, memberikan modal usaha untuk jamaah yang akan mendirikan usaha, pemberian beasiswa, santunan anak yatim piatu dan kaum dhuafa, penyaluran zakat, infak dan shadaqoh dan masih banyak program sosial lainnya. Dana yang didapatkan untuk pemberdayaan pada masjid ini diperoleh dengan sistem dermawan atau kedermawanan dimana memiliki arti masyarakat atau jamaah yang mempunyai kelebihan rezeki bisa memberikan bantuan baik berupa infaq, sedekah maupun waqaf pada masjid.⁵ Selanjutnya dana tersebut disalurkan sebagai mana mestinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarrah ayat 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.⁶

⁵ Arifin Pellu. “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta).” *Jurnal Ekonomi* Vol. 1 no. 1 (2023).

⁶ Departemen Kementrian Agama RI “Qur’an Kemenag” (Jakarta).

Sebuah masjid yang makmur pastinya tidak luput dari peran seorang takmir atau pengurus masjid. Masing-masing pengurus masjid memiliki tanggung jawab masing-masing, selain ketua, bendahara, imam, khatib dan muadzin ada beberapa jabatan administrasi lainnya. Mengelola masjid merupakan tugas yang tidak mudah dan sederhana seperti yang dibayangkan diperlukan upaya program yang baik dan bagus untuk menunjukkan bahwa masjid itu sejahtera dan makmur. Takmir atau pengurus masjid memiliki kontribusi yang besar untuk dakwah, mengarahkan jamaah, memberikan pandangan atau pemahaman agama pada jamaah.

Peran takmir dalam keterlibatan dakwah menjadi garda yang paling depan dalam membangun dan mengendalikan kehidupan masyarakat, yang secara langsung bisa mempengaruhi masyarakat atau jamaah.⁷ Takmir ialah sekelompok orang atau anggota jamaah pada masjid yang diberikan amanat dan juga tanggung jawab kepemimpinan masjid guna memakmurkannya. Seorang takmir harus menjunjung tinggi syari'at Allah SWT. Maka penting bagi masyarakat untuk memiliki seorang takmir agar nantinya kegiatan masjid dapat terus berjalan baik itu dalam masjid atau area sekitar masjid. Seorang takmir diharuskan bisa membawa perdamaian, ketenangan dan juga kebahagiaan kepada seluruh masyarakat masjid dikarenakan masjid memiliki fungsi ganda sebagai tempat shalat dan pusat berinteraksi sosial.⁸

Takmir sangat memiliki peran penting dalam upaya memakmurkan masjid, apalagi ketika sebuah masjid memiliki banyak kegiatan dan program-program guna mengelola, merencanakan, mengawasi dan meng evaluasi kegiatan untuk mencapai masjid yang makmur dan sejahtera. Dengan adanya program-program yang dilahirkan dan dikembangkan menjadikan masjid berjalan sebagaimana fungsinya.

⁷ Arsam. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme Agama." *Jurnal UIN Mataram* Vol. 17, No. 1, (2019): 206.

⁸ Hidayat, Yasir Mubarak. "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol.1, no. 1 (Jakarta 2022); 57-137.

Masjid Jogokariyan Yogyakarta memiliki berbagai macam program unggulan di berbagai bidang seperti pendidikan, sosial dan keagamaan. Contoh program unggulan di bidang sosial yaitu pemberdayaan ekonomi umat seperti lumbung masjid, memaksimalkan dan memperbanyak layanan, poliklinik, pemberian modal usaha, pemberian beasiswa, penyaluran zakat, ATM beras, pengajian sembako dan lain sebagainya, pemberdayaan ini dilakukan dengan maksimal dan juga pastinya memastikan bahwa program-program pendidikan, sosial, keagamaan bukan sekedar diterima oleh jamaah namun juga diamati dan bina hingga setiap individu bisa mandiri dan sejahtera, dengan adanya hal tersebut pada masjid Jogokariyan menjadikan masjid berperan aktif dalam fungsinya dan turut mengimplementasikan kemakmuran masjid.

Awalnya pada tahun 2004 takmir masjid mengundang jamaah dengan penuh hormat guna menunjang sebuah program baru agar para jamaah lebih meramaikan masjid. Data para jamaah tersebut nantinya digunakan untuk gerakan subuh berjama'ah. Lalu selanjutnya takmir membuat program gerakan infak selalu tersisa saldo nol rupiah dana ini nantinya akan digunakan untuk biaya jamaah pengobatan yang sakit, biaya sekolah jamaah yang tidak mampu. Lalu pada tahun 2005 takmir masjid menambah program baru yaitu gerakan jamaah mandiri, ATM beras, pinjaman modal usaha dan program lainnya.⁹

Salah satu contoh program sosial yang ada di Masjid Jogokariyan ialah program sosial dimana pada saat bulan Ramadhan 1445 H yaitu berbagi makanan gratis untuk berbuka puasa, Masjid Jogokariyan menyediakan sekitar 3.500 porsi makanan yang dibagikan secara gratis dan menu yang disediakan juga berbeda-beda setiap harinya. Masjid jogokariyan telah membuat jadwal menu selama bulan Ramadan dimulai dari tanggal 12 Maret 2024 hingga 7 April 2024 Dan ada hal lainnya yang unik dari pembagian buka puasa gratis ini yaitu makanan yang ada bukan disajikan dalam nasi kotak seperti biasanya namun dibagikan dengan

⁹ Wawancara Dengan Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta, 2023.

menggunakan piring kaca dengan jumlah sekitar 3500 porsi makanan, masjid jogokariyan bahkan tidak menyediakan menu seperti tahu tempe atau telur hampir semua menu yang disediakan yaitu ayam dan sapi. Bukan hanya menyediakan makanan masjid jogokariyan juga menyediakan kurma dan buah-buahan untuk berbuka puasa secara gratis.

Kebanyakan masjid pada umumnya berokus pada pengembangan program keagamaan saja tetapi pada dasarnya masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai tempat atau wadah sosial, banyak takmir yang lupa akan fungsi masjid pada dasarnya. Namun, sampai pada peneliti melakukan penelitian ini pada takmir masjid dalam pengembangan program khususnya pada program sosial yang ada menjadi lebih banyak dibandingkan sebelumnya di mana hal ini membuat masjid Jogokariyan menjadi pusat kegiatan sosial dan manajemen masjid terbaik nomor 1 se Provinsi penghargaan dari kantor Kementerian Agama Yogyakarta.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti manajemen takmir dalam mengembangkan program-program yang ada khususnya di bidang sosial. Sehingga Penulis mengambil judul “Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Sebagai Upaya Restorasi Fungsi Masjid”

B. Penegasan Istilah

Dengan adanya penegasan istilah harapannya dapat memudahkan pemahaman dalam membahas masalah dan agar fokus pada kajian pembahasan sebelum dilakukannya analisis. Penegasan istilah pada pembahasan ini diantaranya:

1. Manajemen Takmir Masjid

Kata manajemen takmir berasal dari dua kata yaitu manajemen dan takmir. Manajemen berasal dari bahasa perancis kuno *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Menurut George R. Terry sebagaimana dituliskan dalam M. Maskam Manajemen ialah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan guna mencapai tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya. Lalu menurut Georgi R Terry sebagai mana dituliskan dalam Ulul Aedi, Arsam dan Asep Amaluddin secara terminologi manajemen diartikan berbeda-beda oleh para ahli. G.R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses khusus yang dilakukan melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang ditentukan, proses tersebut melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.¹⁰ Dalam sebuah organisasi manajemen sangat dibutuhkan dikarenakan dengan adanya manajemen secara keseluruhan akan mendukung fungsi dari organisasi tersebut.

Takmir masjid ialah orang yang bertugas memelihara, mengawasi, dan merawat masjid agar masjid dapat berjalan sebagaimana mestinya. Seorang takmir harus memiliki wawasan keislaman yang luas dan harus mempunyai kemampuan manajerial dalam mengelola masjid. Takmir masjid juga Sebagian dari jamaah yang terlibat dan berperan aktif dalam segala aktivitas kegiatan yang diselenggarakan¹¹.

Manajemen takmir masjid adalah Merupakan upaya seorang atau lebih pemimpin untuk memenuhi fungsi asli masjid melalui pengelolaan masjid dengan kegiatan yang menggunakan alat-alat yang mengandung unsur dan fungsi untuk melaksanakan segala kegiatan yang diperlukan. Termasuk ketaatan kepada Allah melalui ibadah dalam arti luas.

Managemen takmir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengelolaan manajemen masjid yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang mengurus segala hal yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Masjid Jogokariyan, Yogyakarta. Mulai dari dewan

¹⁰ Ulul Aedi, Arsam, Asep Amaludin. "Manajemen Dakwah Baitul Mal Tazkia Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, Vol. 19, No. 1, (April 202): 94.

¹¹ Desy Ayu Fitria. "Manajemen Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Dalam Mengelola Konflik Dan Problematika." *Skripsi Purwokerto.*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

syuro, ketua umum, sekretaris, ketua bidang dan bendahara yang ada pada susunan takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta.

2. Pengembangan Program Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah cara, proses, dan tindakan pembangunan. Secara umum pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan konseptual, ttis, dan moral secara bertahap melalui pendidikan dan pelatihan. Richey mendefinisikan pengembangan sebagai proses mengubah spesifikasi desain menjadi bentuk fisik atau aktual.¹²

Program ialah tahap-tahapan dalam menyelesaikan rangkaian kegiatan yang terdiri dari langkah-langkah yang akan dikerjakan guna mencapai tujuan yang dilakukan secara sistematis atau bisa diuraikan juga sebagai susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan disepakati untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu.¹³

Pengertian Sosial adalah Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *'socius'* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Sosial menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.¹⁴ Definisi sosial memang bisa diartikan secara luas, namun secara umum sosial diartikan sebagai sesuatu yang ada pada masyarakat atau sikap masyarakat secara umum.

Maka dari penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa pengembangan program sosial ialah kegiatan, perilaku, aksi atau perbuatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk meningkatkan keterampilan konseptual, teoritis, dan moral secara bertahap melalui pendidikan dan pelatihan agar mencapai tujuan sosial

¹² Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020): 98.

¹³ Rangga Septa Kesuma. "Impelemntasi Program Penelitian Dan Pengembangan di Barenlitbangda Kabupaten Semarang Tahun 2018." *Skripsi* Universitas Negeri Semarang, 2020.

¹⁴ KBBI, 2024. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada tanggal 20 Januari 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosial>

tertentu atau dapat diartikan program sosial ialah program yang dapat menyokong kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan sosial.

Kemudian yang dimaksud program sosial pada penelitian ini adalah seperti gerakan infak selalu tersisa saldo nol, pemberdayaan UMKM, pengajian sembako, mesin ATM beras, poliklinik, bakti sosial, beasiswa, santunan anak yatim piatu dan dhuafa serta masih banyak lainnya.

3. Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Masjid Jogokariyan adalah salah satu masjid kampung yang terletak di tengah perkampungan Jogokariyan. Bangunan masjid ini sederhana namun memiliki sentuhan modern Arab, dengan pembangunan dimulai sekitar tahun 1966 dan selesai pada tahun 1967. Masjid Jogokariyan didirikan oleh pengurus Muhammdiyah Ranting Karangajen untuk media dakwah guna memperkuat serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam diri masyarakat di sekitar Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Masjid Jogokariyan terletak di tengah kampung Jogokariyan, bersebelahan dengan jalan raya untuk akses transportasi umum yang mudah. Di sisi lain, masjid ini menjadi contoh terbaik di Indonesia dalam pengelolaan manajemen yang efektif untuk masjid pada umumnya. Pada akhirnya, Masjid Jogokariyan berkembang dengan pesat dan memiliki manajemen yang terstruktur dengan baik. Bangunan masjid ini memiliki arsitektur yang sederhana tanpa kemegahan atau kemewahan, namun hal ini membuat masjid Jogokariyan merasa berkah dan tidak tergantung pada jamaahnya. Proses pembangunan dimulai pada tanggal 20 September 1966 di kampung Jogokariyan, Yogyakarta dan diberi nama "Masjid Jogokariyan" oleh pendiri dakwah di Jogokariyan. Alamatnya berada di Jalan Jogokariyan nomor 36, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Masjid Jogokariyan memiliki visi yaitu terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di masjid serta memiliki misi menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid, menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi Rohani, tempat merujuk persoalan masjid dan sebagai pesantren. Kondisi bangunan masjid Jogokariyan saat ini berdiri diatas tanah 635 m², memiliki pengurus masjid sebanyak 116 orang dan imam tetap sebanyak 7 orang.

4. Restorasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan ‘restorasi’ sebagai pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula.¹⁵ makna restorasi sebagaimana dinyatakan Willy Aditia yaitu sebuah gerakan perubahan yang menyiratkan pembentukan ulang, pengenalan gagasan baru, tetapi dalam waktu bersamaan berupaya mengembalikan sesuatu yang hilang baik itu nilai, karakter, bahasa, adat, kebiasaan, pengetahuan, toleransi, kebersamaan, persaudaraan, Karena itu, restorasi merupakan upaya menghidupkan semua yang hilang.¹⁶

Restorasi tidak sekadar mengembalikan fungsi dan sesuatu yang hilang, tetapi juga dapat dimaknai sebagai upaya memperbaharui, menata ulang, dan mencari kemungkinan-kemungkinan tata kehidupan dan gagasan baru sesuai tuntutan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai sebuah masjid. restorasi dapat ditarik Kesimpulan sebagai jalan tengah untuk menata peran atau fungsi baru dengan memanfaatkan yang telah ada secara fundamental dan pencarian peluang baru sehingga menjadikan masjid makmur dan sejahtera

¹⁵ Google. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online*. <https://kbbi.web.id/restorasi> diakses pada 19 Oktober 2024.

¹⁶ Willy Aditia. *Indonesia di jalan restorasi: Politik gagasan Surya Paloh* (Jakarta Populis, 2013): 10.

dengan menerapkan fungsinya secara maksimal, bukan hanya berfokus pada fungsi masjid sebagai tempat ibadah namun juga sebagai tempat sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang yang sudah dijelaskan terdapat rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana manajemen takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai upaya restorasi fungsi masjid?
2. hambatan apa saja yang dihadapi oleh takmir dalam mengupayakan restorasi fungsi masjid ada di masjid Jogokariyan Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana manajemen takmir dalam mengupaya Restorasi fungsi masjid di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.
2. Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh takmir dalam mengupayakan Restorasi fungsi masjid di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian-penelitian berikutnya serta memperbanyak bahan pustaka di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca mengenai manajemen takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam mengembangkan program-program Sosial.

- c. Sebagai sumbangan dari persepektif akademis guna pengembangan ilmu manajemen takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam mengembangkan program-program sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan gambaran serta pengetahuan baru terkait manajemen takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam mengembangkan program-program sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para pembaca mengenai bagaimana seorang takmir masjid mengembangkan program-program sosial.
- c. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pemahaman dan wawasan baru dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di bangku perkuliahan dan saat penelitian.

F. Telaah Pustaka

Telaah atau kajian pustaka ialah uraian secara singkat terkait hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan dan pembahasan yang sama. Karena penelitian ini menggabungkan temuan dari berbagai penelitian lain maka diperlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap literatur dan data yang terkait serta relevan. Penulis telah melakukan penelusuran literatur guna memastikan bahwa karya kami unik dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pertama, terdapat dalam laporan hasil penelitian skripsi oleh Mursyid Muhtadin, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2021 dengan judul “*Pengembangan Program Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Darussalam Pengkok Kedawung Sragen*” dengan hasil penelitian peran masjid dalam mengembangkan program pendidikan yang ada guna menjadikan manusia yang Khairu ummah dan peran masjid tersebut berjalan dengan bagus. Persamaan antara penelitian ini ialah masjid didesain oleh takmir agar bisa membantu dalam memecahkan permasalahan umat dan masjid menjadi pusat kegiatan, lalu dengan

pengembangan program nantinya masjid dapat berperan aktif dalam kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan dan pelayanan umat yang nantinya menjadikan masyarakat berkualitas dan memiliki ilmu serta sejahtera dengan memanfaatkan peran masjid dan kontribusi takmir.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian saya yaitu berfokus pada pengembangan program Pendidikan noninformal yang ada di masjid sedangkan penelitian saya berfokus pada pengembangan program sosial sebagai upaya restorasi fungsi masjid

Kedua, terdapat pada laporan hasil penelitian skripsi Lilis Setyowati, mahasiswi Universitas Alma Ata Yogyakarta dengan judul "*Kegiatan Sosial Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Persepektif Manajemen Pendidikan Islam*" tahun 2020 dengan hasil penelitian yang pertama bahwa Masjid Jogokariyan Yogyakarta memiliki beberapa program unggulan seperti Kampung Ramadhan, Jamaah Mandiri, ATM Beras, Pinjaman Modal Usaha dan lain sebagainya. Konsep manajemen yang diunggulkan oleh Masjid Jogokariyan telah disesuaikan dengan kondisi jamaah dan keadaan disekitar masjid. Kedua manajemen pengembangan jamaah yang diterapkan oleh takmir yaitu berlandaskan pada konsep manajemen masjid itu sendiri seperti halnya konsep pemetaan, pelayanan, pemberdayaan dan pertanggung jawaban. Persamaan dengan penelitian ini ialah Masjid Jogokariyan bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah dan dakwah saja namun masjid ini juga ramai akan kegiatan sosial dengan tujuan agar bisa mensejahterahkan jamaah.

Penelitian berfokus pada hal yang sama yaitu program sosial yang ada di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dan menggunakan teori yang sama dengan penelitian saya yaitu teori George R. Terry, hanya saja terdapat perbedaan pada penerapan teori serta tujuan penelitiannya yaitu penerapan teori menggunakan unsur-unsur manajemen dalam pelaksanaan program sosial dalam persepektif manajemen Pendidikan islam sedangkan penelitian saya menerapkan teori yang berokus pada unsur-unsur

manajemen dalam pelaksanaan kegiatan program sosial sebagai upaya restorasi fungsi masjid.

Ketiga, terdapat pada laporan hasil penelitian skripsi Imania Sukma Nurradiana, mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul skripsi "*Hegemoni Masjid Jogokariyan Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Di Kampung Jogokariyan*" tahun 2019 dengan hasil penelitian yaitu hadirnya Masjid Jogokariyan dengan programnya yang bermacam-macam memberikan dampak pada masyarakat. Kebijakan yang ada di Masjid Jogokariyan dalam melakukan pelayanan fungsi masjid memberikan pengaruh perubahan sosial di lingkungan masjid. Persamaan dengan penelitian ini ialah perubahan yang ada di lingkungan masjid dikarenakan pengaruh pengelolaan masjid oleh takmir dalam memberikan pelayanan pada masyarakat dan jamaah meliputi seluruh kebutuhan masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, ibadah, ekonomi dan sosial.

Penelitian tersebut berfokus pada perubahan sosial disekitar Masjid Jogokariyan Yogyakarta sehingga menciptakan program-program yang bervariasi sehingga memberikan dampak pada Masyarakat, sedangkan penelitian saya mengenai bagaimana program-program yang bervariasi di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dapat memberikan dampak restorasi pada masjid itu sendiri.

Keempat, terdapat pada laporan hasil penelitian skripsi Rosmilasari, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan judul "*Manajemen Operasional Dalam Pengembangan Program Kerja Di Masjid Al-Irsyad Parepare*" tahun 2021 dengan hasil penelitian Manajemen Operasional Masjid Besar Parepare dalam mengembangkan program kerja yaitu dengan menggunakan metode manajemen operasional. Selanjutnya ada faktor pendukung dalam pengembangan program kerja pengurus yaitu adanya dana, fasilitas yang memadai, keharmonisan pengurus dan jamaah serta lokasi yang strategis. Persamaan penelitian ini ialah dalam melakukan pengembangan program khususnya di masjid pasti memiliki faktor pendukung serta hambatan tersendiri. Faktor pendukung

yang terutama ialah dana, fasilitas, takmir atau pengurus, jamaah (masyarakat), lokasi yang strategis dan lain sebagainya. Lalu ada faktor penghambat dalam pengembangan program yaitu kurangnya komunikasi pengelola dengan karakteristik jamaah yang berbeda-beda.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode manajemen operasional untuk pengembangannya agar program kerja yang ada di Masjid Al-Irsyad Parepare dapat berjalan sebagai mestinya dan ada peningkatan pada program kerja yang ada, sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode manajemen takmir dalam pengembangan program yang ada sebagai upaya dalam pengembalian fungsi masjid.

Kelima, terdapat pada laporan hasil penelitian skripsi Mahasien Rafidh Ikbar, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Judul penelitian ini adalah "*Penerapan Fungsi Planning Program Kegiatan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2019-2023*" yang dilakukan pada tahun 2020. Penelitian menunjukkan bahwa program Masjid Jogokariyan Yogyakarta memiliki Program Pemetaan Jamaah sebagai upaya untuk mengidentifikasi jamaah yang berada dalam wilayah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Kedua, dalam penerapan perencanaan kegiatan Masjid Jogokariyan Yogyakarta, pengurus masjid menyusun dengan tahapan Penentuan Tujuan Masjid Jogokariyan atau dikenal dengan Skenario Planning, lalu dilanjutkan dengan perumusan kondisi terkini yang mana dilaksanakan untuk dapat mendeteksi berbagai macam data terkini dari warga Kampung Jogokariyan. Ketiga, pengurus masjid menjalankan manajemen dengan Prinsip Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang mencakup prinsip pelayanan dan prinsip mempertanggungjawabkan. Persamaan dari penelitian ini ialah seorang takmir atau pengurus memiliki andil besar dalam keberlangsungan kegiatan yang ada di masjid dari mulai planning hingga evaluasi sehingga nantinya masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan prinsip manajemen masjid untuk melakukan *planning* atau perencanaan sehingga masjid dapat berfungsi sebagai mana mestinya, sedangkan pada penelitian saya prinsip yang digunakan ialah manajemen takmir dalam mengupayakan restorasi fungsi masjid yang bukan berfokus pada kegiatan agama saja namun juga kegiatan sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami konten. Dalam pembahasan ini, terdapat 5 bab yang masing-masing menghadapi permasalahan yang berbeda tetapi saling terkait. Isi dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini membahas meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bagian ini membahas mengenai teori manajemen yang terdiri dari pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen, pengertian takmir masjid dan pengertian serta fungsi masjid. Disamping itu juga akan membahas mengenai teori program-program sosial yang didalamnya berisi tentang pengertian program sosial, macam-macam program sosial, cara mengadakan program sosial dan lain sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini membahas mengenai penelitian dan pembahasan. Meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini memuat hasil laporan penelitian tentang penyajian dan analisis data.

BAB V PENUTUP, bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen melibatkan pengelolaan sumber daya sekolah/organisasi, termasuk manusia, keuangan, metode, material, mesin, dan pemasaran, secara sistematis dalam suatu proses.¹⁷

Menurut Mary Parker Follett, manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, tugas seorang manajer adalah mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Menurut George Robert Terry, pengertian manajemen ialah suatu proses khas yang terdiri dari beberapa tindakan. Merencanakan, mengatur, memobilisasi, dan memantau. Semua itu dilakukan guna menentukan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.¹⁹ Pengertian manajemen menurut Griffin adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰ Menurut Haimann menegaskan bahwa manajemen ialah fungsi untuk mencapai sesuai melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁷ Nadia Wirdha Sutisna and Anne Effane. "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 227–33.

¹⁸ Abdul Rahman Suleman dkk. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: 2021).

¹⁹ S E Raymond dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Gita Lentera, 2023).

²⁰ Diyah Santi Hariyani. *Manajemen Keuangan 1* (Madiun: UNIPMA Press, 2021).

Bedasarkan pengertian dari beberapa tokoh yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam sebuah organisasi manajemen sangat dibutuhkan dikarenakan dengan adanya manajemen secara keseluruhan akan mendukung fungsi dari organisasi tersebut

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen memiliki arti dari berbagai elemen dasar yang ada dan sedang di dalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan bagi manajer untuk melaksanakan tugasnya. Fungsi manajemen menurut Georgi R. Terry terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) serta Pengawasan (*Controlling*). Keempat fungsi tersebut biasa dikenal dengan singkatan POAC.²¹

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu serangkaian kegiatan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Jika suatu organisasi atau instansi tidak memiliki perencanaan maka dapat dipastikan organisasi atau instansi tersebut akan memiliki peluang kegagalan dalam hal yang akan dicapai. Selain itu tanpa adanya perencanaan dapat menyebabkan organisasi itu tidak terarah dan berantakan maka dari itu perencanaan dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menentukan tujuan-tujuan organisasi dan hal apa saja yang harus dilakukan guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Georgi R. Terry perencanaan ialah kegiatan memilih dan menggabungkan fakta serta membuat argumen-argumen mengenai

²¹ M. Yusnan Yusuf. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2013): 39.

hal apa saja yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan.²²

Dalam proses perencanaan terdapat tiga proses diantaranya: perumusan tujuan (target) yang ingin dicapai, pemilihan program atau tindakan apa saja yang akan dilakukan guna mendukung pencapaian tujuan, dan mengidentifikasi sumber daya yang ada baik dalam jumlah yang tak terbatas atau sebaliknya.²³

Guna mendukung hal tersebut maka dalam proses perencanaan sangat diperlukan data dan informasi yang lengkap agar dalam mengambil keputusan tidak keluar dari pembahasan atau inti permasalahan yang sedang atau yang akan dihadapi nantinya.

Maka ditarik kesimpulan bahwa fungsi perencanaan dalam manajemen ialah sangat penting dan merupakan kunci utama dari semua fungsi manajemen, karena dapat diketahui jika suatu kegiatan tanpa ada perencanaan maka dapat dipastikan fungsi manajemen yang lain tidak dapat berjalan dengan baik, karena dengan adanya perencanaan semua tujuan, sasaran (target) akan menjadi lebih jelas dan terarah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau *organizing* berasal dari kata *organize* yang artinya menciptakan struktur organisasi dengan memadukan bagian-bagian yang diintegrasikan dan dibutuhkan, sehingga mereka memiliki hubungan di antara satu dengan yang lainnya dan pada akhirnya akan terikat secara keseluruhan dalam satu organisasi tersebut.²⁴

Pengorganisasian menurut Georget R. Terry di diskripsikan sebagai suatu langkah yang digunakan untuk menghubungkan berbagai

²² Georgi R. Terry, Rue Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001): 138.

²³ Malayu. s.p. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016): 9.

²⁴ M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015): 4.

orang atau pihak yang terlibat didalam suatu organisasi yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk membuahakan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan organisasi.²⁵ Pengorganisasi juga dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas serta membagikan pekerjaan atau tugas tersebut kepada setiap anggota agar supaya mempermudah mencapai tujuan yang akan dicapai. Adanya pengorganisasian ini akan memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan juga mempermudah dalam menentukan siapa saja yang akan terlibat dan dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Fungsi pengorganisasian dalam manajemen memiliki arti yang sangat penting, menurut Burhanudin pengorganisasian memiliki fungsi diantaranya :

- 1) Mengatur dan menetapkan tugas serta kerjasama dengan baik
- 2) Menentukan pedoman kerja yang terarah
- 3) Mencegah adanya keterambatan kinerja dan hambatan-hambatan yang dihadapi
- 4) Menghindari pekerjaan yang menyimpang

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian diartikan sebagai proses membagi atau menentukan kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil kemudian tugas tersebut diberikan atau dibebankan kepada orang yang memiliki kemampuan menjalankannya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia mulai dari mengalokasikan serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dan pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang menjadi satu kesatuan. Untuk melaksanakan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian, maka perlu diadakan atau

²⁵ George R. Terry. *Asas- Asas Manajemen Terjemahan Winardi* (Bandung: Alumni, 2001): 2.

dilaksanakannya kegiatan-kegiatan, karena pada hakikatnya penggerakan merupakan proses menggerakkan orang-orang guna melaksanakan tugas yang telah ditentukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry mendefinisikan bahwa penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak manajer.²⁶

Actuating merupakan proses pengimplementasian dari program-program yang telah ditentukan agar bisa dilaksanakan oleh semua pihak yang bertugas dalam organisasi, selain demikian juga memotivasi agar semula pihak dalam melaksanakan tugasnya bisa lebih bertanggung jawab dengan penuh kesadaran untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan perencanaan organisasi. Fungsi penggerakan dapat diibaratkan sebagai posisi vital bagi manajemen dalam merealisasikan seluruh tujuan, rencana, sasaran dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya hingga dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam konteks manajemen pengawasan ialah proses untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang telah direncanakan dapat dilaksanakan benar-benar sesuai atau aktivitas tersebut tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Selain demikian dalam proses ini merupakan kegiatan menilai apakah pekerjaan tersebut sudah berdasarkan standar yang telah dibuat dan kemudian apakah akan dilakukan perubahan atau perbaikan jika memang kurang atau tidak sesuai, karena sudah tentu tanpa adanya pengawasan dalam

²⁶ Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011): 82.

melaksanakan program kegiatan sudah dipastikan kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik apalagi efektif dan efisien.²⁷

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Couter, pengawasan didefinisikan sebagai proses memantau kegiatan yang mana digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan diselesaikan sebagaimana yang sudah direncanakan⁴⁶. Sedangkan menurut George R. Terry bahwa pengawasan merupakan proses menentukan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, serta menilai pelaksanaan apakah diperlukan perbaikan atau tidak sehingga dari proses pengawasan tersebut membuahkan hasil apakah pelaksanaan tersebut sesuai rencana atau tidak.²⁸ Adanya fungsi pengawasan dalam manajemen memiliki tujuan antara lain:

- 1) Mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dari perencanaan yang sudah ditetapkan.
- 2) Mencegah atau memperbaiki kesalahan akibat penyimpangan atau penyelewengan.
- 3) Mencegah dan meminimalisir tindakan-tindakan yang bisa menghambat bahkan menghancurkan organisasi.

Dengan demikian maksud dari adanya pengawasan adalah bukan untuk mencari kesalahan terhadap orang atau hasil kinerja seseorang melainkan untuk mencari kebenaran atau perbaikan terhadap pelaksanaan tugasnya serta untuk memperbaiki terhadap kesalahan yang menyimpang dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Unsur Manajemen

Dalam proses manajemen yang baik memerlukan unsur-unsur pendukung yang terdapat didalamnya, maka sebab itu guna mencapai tujuan organisasi yang sesuai dengan perencanaan biasanya

²⁷ Fathul Aminudin Aziz. *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2017): 21.

²⁸ Usman Effendi. *Asas Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2014): 206.

menggunakan elemen 6M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya ialah sebagai berikut :²⁹

a) *Man* (Manusia)

Faktor yang paling menentukan dalam manajemen adalah unsur manusia. Karena manusia yang menetapkan tujuan dan menjalani proses untuk mencapainya. Tanpa manusia, seorang manajer tidak akan bisa mencapai target yang telah ditentukan selain itu seorang manajer juga membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai hal yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia ialah penentu dalam keberhasilan dari sebuah manajemen.

b) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang adalah alat tukar dan ukuran nilai. Besarnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan (*cash flow*). Oleh sebab itu, uang merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatunya perlu diperhitungkan secara rasional. Hal ini tergantung pada berapa banyak uang yang perlu dialokasikan untuk gaji karyawan, kebutuhan material dan bahan baku, serta pembelian dan pemeliharaan peralatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.³⁰

c) *Materials* (Bahan)

Bahan terdiri atas barang setengah jadi (bahan mentah) dan barang jadi. Untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam dunia usaha, diperlukan tidak hanya ahli di bidangnya saja, namun juga harus mampu memanfaatkan bahan dan bahan baku sebagai alatnya. Hal ini karena benda dan manusia tidak dapat dipisahkan. Tanpa bahan, hasil yang diinginkan tidak dapat dicapai. Penentuan jumlah material juga

²⁹ S.S.M.M. Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen* (Bandung: AE Publishing, 2020).

³⁰ Rheza Pratama. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Deepublish, 2020).

menentukan produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha suatu perusahaan.³¹

d) *Machine* (Mesin)

Mesin mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha. Penggunaan mesin mendatangkan kemudahan, mendatangkan keuntungan lebih tinggi dan meningkatkan efisiensi kerja. Produktivitas meningkat ketika teknologi maju menggantikan tenaga manusia yang terbatas dan biaya yang relatif tinggi.³²

e) *Method* (Metode)

Metode kerja atau sistem kerja diperlukan saat melakukan suatu pekerjaan. Alur kerja yang tepat memastikan alur kerja lancar. Suatu metode atau sistem kerja diperlukan untuk menjalankan seluruh kegiatan usaha suatu perusahaan. Karena metode atau sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman sikap dan perilaku, namun juga sebagai pendekatan terhadap proses kerja, maka diharapkan pelaksanaannya dapat dilakukan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku di perusahaan.³³

f) *Market* (Pasar)

Pasar adalah garda depan kegiatan kewirausahaan karena merupakan tempat di mana dunia usaha dapat memperoleh keuntungan. Dalam sebuah perusahaan, orientasi pelanggan atau pasar selalu diutamakan. Jika organisasi atau perusahaan ingin tumbuh dan maju maka perlu memahami kebutuhan dan keinginan pasar. Perusahaan atau organisasi yang dapat merespon kebutuhan dan keinginan pasar dapat bertahan dan bersaing dalam lingkungan yang kompetitif.³⁴

³¹ Dr. Hartini, H., Acai Sudirman, Aditya Wardhana. *MSDM (digitalisasi human resources)* (Bandung: Penerbit Cv. Media Sains Indonesia, 2020): 13.

³² Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Nasmedia 2017)

³³ Hasan dkk. "Pengantar Manajemen." *Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (Jakarta, 2019): 17-19.

³⁴ Usman Effendi. "Asas Manajemen." *Jurnal Manajemen* 1, no. 2 (Jakarta, 2020): 49-58.

B. Takmir Masjid

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau lebih dikenal dengan sebutan takmir masjid. Kata takmir berasal dari kata 'ammara-yu'ammiru-ta'miirun, yang berarti "memberi umur." Memberi umur dapat diartikan sebagai memakmurkan. Di Indonesia, pengurus masjid sering disebut sebagai takmir masjid, meskipun istilah DKM juga digunakan di beberapa masjid. Takmir memiliki struktur kepengurusan yang sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab individu pengurus. Di dalam kepengurusan terdapat posisi ketua, bendahara, imam, khatib, muazin, dan beberapa jabatan lainnya.³⁵

Secara umum, takmir masjid di sini dapat dianggap sebagai siapa pun yang ingin menjadikan masjid lebih ramai. Namun, dari segi formal, takmir masjid adalah orang-orang yang tergabung dalam struktur kepengurusan masjid yang memiliki fungsi, tugas, dan wewenang sesuai dengan jabatan masing-masing. Memakmurkan masjid tidak hanya berarti menghadirkan jamaah, tetapi juga turut serta dalam mengaktifkan kegiatan-kegiatan positif di masjid. Contohnya, mengadakan kajian rutin tentang Al-Quran, hadis, fikih, akidah, akhlak, dan tasawuf, serta rapat musyawarah terkait pengelolaan dana dan laporan keuangan. Selain itu, penting juga untuk menjaga kebersihan dan kesucian masjid, serta mengelola air dan sistem suara masjid. Idealnya, takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian dan keimanan yang kuat, serta memiliki sifat-sifat khusus seperti pemahaman agama yang baik, menegakkan shalat berjamaah di masjid, bertanggung jawab, dan kreatif.

Menurut Imam Mawardi, sebagaimana dituliskan dalam Nila Rosana Takmir Masjid ialah kumpulan beberapa orang yang memiliki kewajiban memakmurkan masjid, takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid. Pengurus masjid atau takmir masjid adalah orang yang memiliki tugas untuk menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid

³⁵ Atik Nurfatmawati. "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah* 31 1, no. 1 (Yogyakarta, 2020): 21,

dapat dimaksimalkan dengan baik dan masjid dapat berjalan sebagaimana mestinya.³⁶

Sebutan untuk Takmir masjid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memeriahkan, maka Takmir masjid berarti memeriahkan masjid. Dalam masyarakat Indonesia, istilah "takmir masjid" merujuk pada ayat 18 surat Al-Qur'an At-Taubah. Arti lain takmir masjid adalah sekelompok jamaah yang bekerja untuk memastikan kesehatan dan stabilitas keuangan masjid, yang penting untuk kinerja layanan keagamaan yang efektif.³⁷

C. Pengertian dan Fungsi Masjid

Masjid berarti "tempat sujud" Dalam arti sebenarnya, masjid disebut sebagai tempat ibadah umat Islam. Masjid berarti "lokasi sembahyang" dan berarti "sujud" dalam bahasa Arab. *Fir Madi* adalah *Sahada* (Dia bersujud). *Fiilsajada* mendapat awalan *ma* dan menjadi *isimmakan*. Dengan *Ishim Makan* ini bentuk *Sajjadah* berubah menjadi *Masjidu*, Masjid. Tetapi kalau berbicara tentang gedung yang diistilahkan dengan masjid dalam *addin* Islam pengertian "tempat sembahyang" saja tidaklah seluruhnya benar karena Allah telah menjadikan seluruh jagad ini masjid, tempat sujud, tempat sembahyang.³⁸

Oleh karena itu, shalat sujud ini tidak terikat pada satu tempat saja. Artinya seluruh bumi adalah tempat bersujud dihadapan Tuhan, tempat memuliakan dan mengabdikan kepada Tuhan. Sujud dalam pengertian lahiriah adalah gerakan fisik, dan sujud dalam pengertian batin. Mengenai hadis, Nabi menjelaskan bahwa umat Islam tidak terikat ruang dalam menjalankan kewajibannya beribadah kepada Tuhan.³⁹ Peristiwa berdirinya masjid pertama

³⁶ Rosana Nila. "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan." *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung, 2021.

³⁷ Azza Fitri Astuti. "Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak Di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko" *Skripsi* UIN Fatmawati Sukarno, 2023.

³⁸ R I A Rezky Amir. *Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua* (Makassar: Madza Media, 2016): 19-27.

³⁹ Muhammad Imanuddin dkk. "Manajemen Masjid," *Jurnal Uluan*, Vol. 1 no. 1 (Juli 2022): 21-34.

memberikan kita gambaran tentang apa sebenarnya arti masjid. Masjid merupakan bangunan monumen pertama yang didirikan Nabi pada tahun, segera setelah kedatangannya di Madinah setelah perjalanannya melewati Pegunungan Hijrah. Gedung sangat sederhana dan tidak terlalu mewah, terutama lokasinya. Di sinilah pada tahun Rasulullah menerima banyak ayat Al-Qur'an, yang kemudian dicatat, dihafal, dan diamalkan di bawah bimbingannya. Di lokasi ini, Rasulullah bertemu dengan Ikhwanul dan membahas tahapan pembangunan mulai dari persoalan pribadi, keluarga, sosial, agama, hingga kesejahteraan hidup masyarakat.⁴⁰ Mengutip dari kitab M. Quraysh Shihab, Eman Suherman menjelaskan, pengertian masjid adalah bangunan tempat salat umat Islam. Namun secara etimologi berarti mengandung arti ketaatan, sehingga hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang menyangkut ketaatan kepada Allah. Menurut Sfaat Mansour, pengelolaan masjid adalah usaha seseorang atau pemimpin untuk mewujudkan fungsi masjid sebagaimana mestinya melalui kegiatan orang lain.⁴¹

Dari pengertian masjid di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah tempat dimana seseorang dapat sujud dan khusyuk beribadah kepada Tuhan. Tempat dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan horisontal dan vertikal serta tempat penyelesaian permasalahan kemanusiaan.

Beberapa fungsi dan peran masjid diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu :⁴²

a) Sebagai Tempat Ibadah

Sesuai dengan namanya, masjid merupakan tempat sujud, oleh karena itu fungsi pokoknya adalah sebagai tempat shalat. Sebagaimana

⁴⁰ Enjen Zaenal Mutaqin and Fatma Putri. "Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Cagar Budaya Di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjaranegara." *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 1 (2022): 95–107.

⁴¹ Imanuddin. "Manajemen Masjid." *Jurnal Tabligh* (Juni 2016): 89-95.

⁴² Mochamad Rifqi Taufik Hidayat. "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): 285–304.

diketahui, makna shalat dalam Islam secara garis besar mengacu pada segala aktivitas kehidupan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah. Oleh karena itu, fungsi masjid tidak hanya sekedar sebagai tempat beribadah, namun juga sebagai tempat yang memiliki arti luas berdasarkan ajaran Islam.

b) Sebagai Tempat Belajar

Masjid adalah tempat belajar mengajar khususnya ilmu agama, dan bagi umat islam fardhu ain. Selain itu, ilmu-ilmu lain seperti ilmu alam, ilmu sosial, humaniora juga dapat diajarkan di masjid.

c) Sebagai Tempat Pengembangan Masyarakat

Dengan hadirnya umat Islam disekitarnya, masjid mempunyai peranan yang bersifat koordinatif. Untuk menghubungkan potensi masjid dan masyarakat dengan organisasi masjid, takmir haurs mengedepankan keimanan, ketakwaan, ukwa imaniyya dan dakwah Islam sehingga Masjid menjadi rumah kokoh bagi umat Islam.

d) Sebagai Pusat Dakwah Dan Kebudayaan Islam,

Masjid merupakan pusat kehidupan Islam dan selalu berupaya memasyarakatkan dakwah Islam dan budaya Islam. Di masjid, dakwah direncanakan, diorganisasikan, dipelajari, dilaksanakan dan dikembangkan. Kebudayaan Islam memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, Masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan kebudayaan dan dakwah.

e) Sebagai Pusat Pembentukan Kader Umat

Sebagai wadah pengembangan masyarakat dan kepemimpinan umat, masjid menampung aktivis yang berkomitmen terhadap pelestarian Islam secara konsisten dan berkelanjutan baik dalam skala kecil maupun besar. meliputi Taman Pendidikan Al Quran (TPA), Masjid Remaja, Masjid takmir dan kegiatannya.

f) Basis Kebangkitan Umat

Telah dinyatakan oleh umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam yang telah lama terbengkalai, sebagai dasar kebangkitan abad, dan

peradaban dunia berusaha mengembangkan dirinya. Berdasarkan peningkatan nilai-nilai agama. Kata masjid mengkaji Islam dari berbagai aspek seperti ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, dan kemasyarakatan untuk masyarakat secara keseluruhan.

Masjid juga merupakan tempat yang paling sering mengumandangkan nama Allah melalui azan, tasbih, tahamid, tahlil, istigfar, dan ucapan lainnya, dan kata-kata tersebut merupakan bagian dari Rafaz yang dikaitkan dengan penggunaan masjid agar dibaca di masjid-masjid sebagai amalan rutin. Saat ini terdapat pendapat lain mengenai fungsi masjid. yakni :⁴³

- a) Masjid merupakan tempat umat islam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Masjid adalah tempat umat Islam melakukan Itikaf, menyucikan diri, mengembangkan pikiran untuk mengembangkan kesadaran dan batin/keagamaan agar keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan pribadi senantiasa terjaga.
- c) Masjid merupakan tempat musyawarah umat Islam untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam masyarakat.
- d) Masjid adalah tempat umat Islam berkonsultasi, menghadapi kesulitan, dan mencari pertolongan serta pertolongan.
- e) Masjid dengan berkumpulnya Taklim merupakan wacana untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan umat Islam.
- f) Masjid merupakan tempat pelatihan dan pengembangan kader tokoh masyarakat.
- g) Masjid adalah tempat pengumpulan, penyimpanan, dan pendistribusian dana, serta tempat dilakukannya pengaturan sosial dan pengawasan.

⁴³ Hamdi Abdul Karim. "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 2 (2020): 139–50.

D. Kegiatan Sosial

1. Pengertian Program Sosial

Program merupakan rangkuman dari harapan dan tujuan yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang sama. Biasanya, sebuah program mencakup semua kegiatan yang mengikuti unit manajemen yang sama atau tujuan yang saling eksklusif dan saling melengkapi, yang harus dilakukan secara bersamaan atau berurutan. Program sering kali terkait dengan perencanaan, persiapan, dan desain. Setiap orang mempunyai definisi desain yang berbeda-beda. Misalnya dalam kamus bahasa Indonesia desain artinya kerangka, persiapan, atau rancangan. Menurut Harjanto, menjelaskan bahwa desain adalah tentang memutuskan apa yang harus dilakukan. Program ialah tahap-tahapan dalam menyelesaikan rangkaian kegiatan yang terdiri dari langkah-langkah yang akan dikerjakan guna mencapai tujuan yang dilakukan secara sistematis atau bisa diuraikan juga sebagai susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan disepakati untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian Sosial adalah Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *'socius'* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Sosial menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Gusfield dan Allen sebagaimana yang dituliskan dalam Andi Haris dkk, gerakan atau kegiatan sosial sebagai kegiatan dan kepercayaan masyarakat akan harapan adanya perubahan beberapa aspek dari kondisi sosial. Definisi sosial memang bisa diartikan secara luas, namun secara umum sosial diartikan sebagai sesuatu yang ada pada masyarakat atau sikap masyarakat secara umum.⁴⁴

Program sosial ialah kegiatan, perilaku, aksi atau perbuatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan sosial tertentu

⁴⁴ Andi Haris, Asyraf Bin AB Rahman, and Wan Ibrahim Wan Ahmad. "Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial." *Hasanuddin Journal of Sociology* 1, no. 1 (2019): 15–24.

atau dapat diartikan program sosial ialah program yang dapat menyokong kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan sosial antar umat manusia.

2. Macam-Macam Program Sosial

Program sosial mencakup jaminan sosial, layanan perumahan, kesehatan, pendidikan, serta layanan dan perawatan sosial pribadi. Kelima bidang ini biasanya diselenggarakan oleh lembaga atau departemen negara, seperti Departemen Pelayanan Sosial, Departemen Pendidikan, Departemen Kesehatan, atau otoritas khusus yang dibentuk berdasarkan undang-undang. Macam macam program sosial adalah sebagai berikut :⁴⁵

a) Jaminan Sosial

Jaminan sosial mengacu pada suatu sistem atau sistem untuk memberikan manfaat, termasuk dukungan pendapatan. Ada dua jenis layanan jaminan sosial: bantuan sosial dan asuransi sosial. Asuransi sosial, sebagai manfaat sosial publik, adalah sistem nasional yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi setidaknya kebutuhan dasar mereka. Contoh bantuan sosial seperti halnya perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, penanggulangan kemiskinan dan lain sebagainya.

Masjid Jogokarian dalam hal sebagai pusat jaminan sosial, maka Masjid Jogokarian Yogyakarta telah menyediakan dapur umum bagi musyafir dan pasokan makanan bagi masyarakat yang membutuhkan lewat baitul maal. Baitul maal didirikan sebagai pusat pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shodaqoh yang nantinya didistribusikan untuk kepentingan masyarakat. Masjid jogokariyan juga menjadi pusat pertolongan ummat, maka Masjid Jogokariyan membuka selebar-lebarnya kepada jamaah atau siapapun untuk

⁴⁵ Edi Suharto, "Kebijakan Sosial Indonesia." *Jurnal Kebijakan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2019): 1–18.

mengaduhkan atau menyelesaikan sebuah masalah yang sedang di hadapi.

b) Perumahan

Rumah atau tempat tinggal ialah kebutuhan dasar manusia. Pelayanan perumahan yang disediakan pemerintah adalah perumahan publik atau perumahan sosial. Dalam hal ini masjid jogokariyan juga menyediakan tempat singgah atau tinggal bagi orang yang membutuhkan, Masjid Jogokarian dalam hal sebagai tempat menginap para musafir, maka masjid Jogokarian telah membangun sebuah Hotel (*Premium*) dan Penginapan (Secara Gratis) kepada para musyafir yang berkunjung ke Masjid Jogokariyan.

c) Kesehatan

Pelayanan kesehatan publik sering terkait dengan sistem jaminan sosial, terutama asuransi sosial, karena sebagian layanannya melibatkan asuransi kesehatan. Jaminan sosial mencakup aspek seperti jaminan kesehatan nasional, asuransi kecelakaan kerja, dan asuransi kematian. Asuransi sosial merupakan bentuk asuransi yang memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat, diatur oleh pemerintah atau lembaga tertentu sesuai dengan peraturan yang mengatur hubungan antara asuransi dengan masyarakat.

Masjid Jogokariyan berperan sebagai Pusat Penanganan Kesehatan, menyediakan layanan Klinik pengobatan gratis bagi jamaahnya. Klinik kesehatan di Masjid Jogokariyan adalah fasilitas yang disediakan untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat dan jamaah. Klinik ini dioperasikan oleh tenaga ahli dan profesional. Layanan ini disediakan secara gratis tanpa biaya.

d) Pendidikan

Pelayanan pendidikan dalam rangka kebijakan sosial bertujuan tidak hanya untuk mempersiapkan dan menyediakan tenaga kerja yang benar-benar dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi juga untuk mencapai tujuan sosial dalam arti yang lebih luas, yaitu pembebasan masyarakat

dari kebodohan dan keterbelakangan pada ilmu, contoh dari pelayanan pendidikan dalam rangka kebijakan sosial ialah beasiswa pendidikan sekolah yang dilaksanakan di setiap semester.

Masjid Jogorijan dalam hal Sebagai pusat pendidikan, pengajaran, dan pengembangan ilmu, khususnya al Islam. Telah mengadakan berbagai kajian-kajian baik tentang problematika umum, atau masalah ke Islaman. Dalam hal ini Masjid Jogokariyan memiliki pusat pendidikan berupa TPQ, Rumah Tahfidz dan Sekolah dasar yang dinaungi Masjid Jogokariyan.

e) Pelayanan Sosial Personal (*Personal Social Service*)

Pelayanan ini mengacu pada berbagai bentuk pelayanan sosial selain pelayanan kesehatan, pendidikan dan jaminan sosial. Layanan sosial pribadi mencakup setidaknya tiga jenis layanan: penitipan anak, layanan masyarakat, dan peradilan pidana.

Masjid Jogokarian sebagai tempat mengatur kegiatan masyarakat Islam, maka Masjid Jogokarian berperan sebagai pusat kegiatan masyarakat Islam. Oleh karena itu, masjid ini membuka pintunya bagi pimpinan RW atau RT guna melakukan musyawarah kegiatan warga. Masjid memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh jamaahnya. Masjid Jogokariyan berfungsi sebagai Pusat Informasi masyarakat, dengan Mading yang memuat informasi tentang kegiatan masjid dan kampung.

3. Manfaat Program Sosial

Kegiatan sosial membawa banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Berikut beberapa manfaat kegiatan sosial antara lain:⁴⁶

a) Membantu Masyarakat yang Membutuhkan

Aksi sosial dapat membantu masyarakat yang membutuhkan seperti fakir miskin, anak yatim, dan penyandang disabilitas. Kegiatan sosial seperti menyediakan makanan, pakaian, Pendidikan dan dukungan keuangan membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka.

⁴⁶ Suharto. *Kebijakan Sosial Indonesia*. (Bandung: Alfabeta, 2013): 287-288.

b) Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Kegiatan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Misalnya, kegiatan kesehatan sosial seperti pengobatan gratis dan pendidikan, manfaat program sosial yang ada di masjid jogokariyan dalam hal ini masjid jogokariyan telah membantu meningkatkan Masyarakat sekitar seperti halnya dalam kualitas spiritualitas keagamaan disekitar masjid. Masyarakat menjadi lebih rajin beribadah sholat jamaah, mengikuti kajian keagamaan dan lain sebagainya.

c) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Kegiatan sosial juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sosial, meningkatkan kesadaran dalam permasalahan kebersihan, meningkatkan kesadaran dalam pemberdayaan, Pendidikan dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat Misalnya, kegiatan lingkungan dan sosial seperti penanaman pohon dan kampanye pengurangan sampah plastik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan lingkungan.

d) Meningkatkan Hubungan Sosial Antara Individu Dan Masyarakat

Kegiatan sosial dapat meningkatkan hubungan sosial antara individu dan masyarakat. Misalnya kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama antar warga seperti gotong royong dapat meningkatkan rasa solidaritas dan rasa memiliki terhadap masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses penyelidikan yang hati-hati, obyektif, dan kritis dalam mencari fakta untuk menemukan sesuatu. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, yang akan disajikan dalam kesimpulan penelitian. Penelitian juga dapat memberikan jawaban alternatif dalam menyelesaikan masalah lain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di Masjid Jogokariyan yang beralamatkan di jalan Jogokariyan, nomor 36, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk mengamati, menggambarkan serta menceritakan keseluruhan kondisi yang ada, mulai dari gambaran umum mengenai lokasi penelitian hingga proses manajemen takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai upaya restorasi fungsi masjid.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditentukan, maka pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif kualitatif merupakan proses pendekatan dengan suatu rumusan masalah yang memandu dalam mengeksplorasi atau memotret kondisi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Metode ini didapat untuk mempermudah penulis dalam penelitian serta sebagai acuan dalam skripsi.

Diskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang lebih menekankan pada sebuah pemahaman yang mendalam terhadap masalah. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data deskriptif yang didalamnya memuat data berupa lisan dan tulisan yang didapatkan dari hal yang diamati. Metode ini dapat menguraikan segala data informasi yang didapatkan dalam bentuk perilaku, lisan, dan tulisan.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang berasal dari sumbernya secara langsung. Data primer juga merupakan data yang asli dan nyata. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer antara lain dengan cara wawancara, observasi, dan diskusi. Data primer dikumpulkan oleh peneliti secara langsung serta diperoleh takmir masjid jogokariyan dan masyarakat sekitar masjid.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari peneliti sebelumnya yang telah melakukan riset serta memiliki relasi. Sumber data ini diperoleh secara langsung dan didapatkan dari buku, jurnal, dan sebagainya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa penelitian, buku, dan jurnal mengenai Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Dalam Mengembangkan program sosial.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Masjid Jogokariyan yang beralamatkan di jalan Jogokariyan, nomor 36, Kecamatan Mantriheron, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Waktu pelaksanaan peneliti melakukan penelitian tersebut di tanggal 17 Maret – 22 September 2024.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berisikan para informan yang terlibat dalam penelitian serta dapat dijadikan sasaran kasus penelitian untuk memberi informasi pada peneliti terkait manajemen takmir dalam

mengupayakan restorasi fungsi masjid yang terdiri dari Takmir dan jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini diantaranya:

1. Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta
2. Masyarakat Sekitar Masjid Jogokariyan Yogyakarta
3. Jamaah yang menerima atau yang turut andil dalam kegiatan program sosial di masjid Jogokariyan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah manajemen takmir dalam upaya restorasi pengembalian fungsi masjid bukan hanya fokus terhadap keagamaan namun juga sosial dan dapat dikaji dari berbagai persepektif baik dari agama, sosial maupun ekonomi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan serta mencatat keadaan objek penelitian, teknik penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati secara sistematis.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti terjun langsung mengamati Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Mengupayakan Pengembalian Fungsi Masjid.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dengan cara datang langsung ke tempat penelitian di Masjid Jogokariyan Yogyakarta pada kurun waktu beberapa bulan, peneliti mengamati segala kegiatan yang ada di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, memperhatikan bagaimana manajemen takmir dalam mengupayakan pengembalian fungsi masjid, memperhatikan fasilitas apa saja yang ada di Masjid Jogokariyan Yogyakarta guna menunjang kegiatan masjid serta mengamati masjid-masjid lain yang ada disekitar Jogokariyan Yogyakarta untuk melakukan

⁴⁷ Moh Ahsanul Khaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

perbandingan. Langkah penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Upaya Restorasi Fungsi Masjid.

2. Wawancara

Wawancara menjadi suatu proses untuk mengetahui dan mendapatkan informasi pada saat observasi. Wawancara merupakan suatu aktivitas tanya jawab dengan orang yang memiliki informasi. Percakapan tersebut terdiri dari dua pihak yaitu penanya dan penjawab. Wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara yang memuat informasi secara garis besar atau bisa disebut wawancara tidak terstruktur dan untuk yang kedua yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara yang memuat informasi secara rinci.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan bapak Welly selaku Takmir Masjid Jogokariyan, bapak Rizal selaku Takmir Masjid Jogokariyan, Bapak Ismail Thoha Putra selaku Ketua Yayasan Baitul Mal Masjid Jogokariyan, Ibu Puji dan ibu Siti selaku warga sekitar masjid, bapak Saiful selaku jamaah Masjid.

Wawancara yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan berbagai informasi terkait data yang dibutuhkan sesuai dengan judul yaitu Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Mengupayakan Restorasi Fungsi Masjid. Penelitian menggunakan wawancara metode semiterstruktur atau peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terbuka.

Pertanyaan yang diajukan lebih fleksibel dikarenakan menyesuaikan dengan situasi serta kondisi yang sedang terjadi. Bahan dari catatan dalam proses penulisan serta hasil wawancara dicatat sementara dan direkam.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data peristiwa/kejadian objek penelitian yang telah dilakukan dengan dokumentasi, catatan, nota, dan sebagainya. Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi dengan cara mengambil gambar dan merekam kegiatan yang ada pada proses Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Mengembangkan Program-program Sosial.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data bertujuan untuk menata hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya secara sistematis.⁴⁸ Hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap objek yang diteliti dan selanjutnya disajikan. Analisis data merupakan metode untuk mengelola suatu informasi sehingga karakteristik data dapat mudah dipahami dan mudah diambil kesimpulan serta dapat menemukan Solusi atas permasalahan yang ada. Untuk memahami Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Dalam Mengembangkan Program-program Sosial, maka peneliti akan menggunakan analisis isi dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif diskriptif.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data diantaranya yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan serta pemilihan data dengan cara meringkas data, memprioritaskan informasi penting dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Dengan ini akan memudahkan dalam mengelola data dan informasi.

b. Penyajian Data

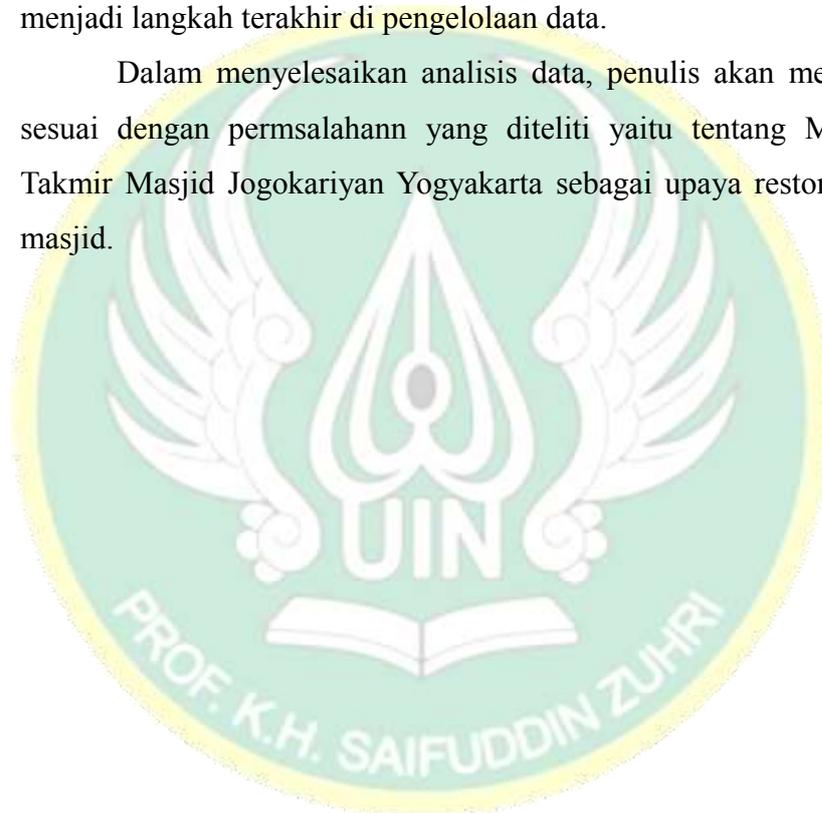
Penyajian data ialah kegiatan mengumpulkan informasi lalu disusun, sehingga memberi kemudahan akan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif.

⁴⁸ M A Tiro, M Nusrang, and S Sudarmin. "Metodologi Penelitian Dan Teknik Analisis Data." *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 1 (2020): 36-37.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, reduksi data dan penyajian data saling berkaitan. Saat penelitian lapangan melibatkan penarikan kesimpulan yang berasal dari proses penyajian dan reduksi data. Meskipun kesimpulan dapat diambil langsung selama penelitian namun langkah ini tidak bersifat final dan perlu verifikasi oleh ahli dibidang penelitian atau melalui pengecekan dengan data lain sebelum disetujui. Pada tahap ini, hasil penelitian ditarik kesimpulan dan penarikan kesimpulan ini menjadi langkah terakhir di pengelolaan data.

Dalam menyelesaikan analisis data, penulis akan menganalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai upaya restorasi fungsi masjid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Masjid Jogokariyan Yogyakarta

1. Sejarah Masjid Jogokariyan Yogyakarta

Masjid Jogokariyan merupakan salah satu masjid yang terletak di desa Mantrirejon, Kec. Mantrirejon, Kota Yogyakarta. Pendirian masjid Jogokariyan dimulai dari ide oleh H. Jazuri seorang Pengusaha batik dari Karangakajen yang memiliki rumah di kampung Jogokariyan pada tahun 1966, ide ini dibicarakan dengan beberapa tokoh Masyarakat. Kebetulan pada saat itu ada tanah kosong milik Bapak Yudomandoyo seluas 3600m². Posisi tanah ini berada di pinggir perempatan Jalan Jogokariyan, tanah ini diwariskan kepada cucunya yaitu Ibu Sukaminah Hadits Hadi Sutarno dan Ibu Saminah Sukadis masing-masing 1800m². Panitia berinisiatif menawarkan kepada ahli waris dan keluarga untuk membangun rumah dan seluruh kelengkapannya sebagai pengganti tanah 900m² yang ada di pinggir jalan utama untuk didirikan Masjid Jogokariyan.

Proses Pembangunan masjid Jogokariyan memerlukan waktu 11 bulan, dimulai pada tanggal 20 September 1966 dan selesai sekaligus diresmikan pada hari Jumat 20 Agustus 1967. Masjid diresmikan oleh Bapak Isman sebagai Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotamadya Yogyakarta kala itu. Di saat itu pula Sholat Jumat pertama di Kampung Jogokariyan ditegakkan dengan imam dan khotib H. Amin Said Noto Widarso.

Saat diresmikan bangunan masjid terdiri atas bangunan utama 15 x 9m² dan serambi 6 x 15m² di atas tanah 900m². Untuk melengkapi perkembangan dakwah masjid Jogokariyan, pada tahun 1969 dibangun aula untuk kegiatan pengajian dan pendidikan anak-anak seluas 6 x 16m² di selatan masjid. Tetapi dalam perkembangannya masjid tidak lagi mencukupi luapan Jama'ah dan seiring berjalannya waktu masjid melakukan perluasan kembali pada tahun tahun 1976 dibangunlah

serambi selatan dan Tahun 1978 dibangun serambi utara. Dikarenakan masjid tidak lagi memiliki Halaman, maka takmir memutuskan untuk membeli tanah milik Ibu Hj. Sukaminah Hadits Hadi Sutarno seluas 100 m². Sehingga pada Tahun 1978, luas tanah masjid menjadi 760 m².

Pada Tahun 2009, Ibu Hj. Sukaminah Hadits Hadi Sutarno, menawarkan agar tanah beliau di depan masjid dibeli dan disusul dengan keluarga Hery Wijayanto menawarkan tanahnya dibeli masjid yang kemudian dibangun Islamic Center Masjid Jogokariyan, sehingga luas tanah masjid Jogokariyan saat ini menjadi 1.478 m².

Sejak masjid dibangun, sudah banyak usulan “Nama” terhadap masjid yang tengah dalam proses pembangunan yang dimulai pada tanggal 20 September 1966 di kampung Jogokariyan ini. Bahkan hingga hari ini masih selalu saja ada orang yang mempertanyakan tentang nama Masjid yang terletak di tengah-tengah kampung ini. Tetapi para Pendiri dan Perintis Dakwah di Jogokariyan telah sepakat memberi nama Masjid ini dengan nama “Masjid Jogokariyan”. Dengan alasan berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW, ketika memberi nama masjid yang beliau dirikan di kampung Kuba Madina di beri nama “Masjid KUBA” demikian pula dengan masjid yang dibangun di kampung “Bani Salamah” juga dikenal sebagai Masjid “Bani Salamah”, hanya karena ada peristiwa peralihan arah kiblat, maka masjid tersebut kini lebih dikenal sebagai “Masjid Kiblatain”.⁴⁹

2. Struktur Organisasi Masjid Jogokariyan

DEWAN SYURO

Ketua : H.M. Muhammad Jazir ASP

Anggota : drh. Agus Abadiyanto

drs. H. Jufri Arsyad

Wahyu Wijayanto

Wildan Ahmad, S.Ag, MA

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum	: Muhammad Rizqi Rahim
Ketua Bidang 1	: Muhammad Syaiful Basya
Ketua Bidang 2	: Syubban Rizali Noor
Ketua Bidang 3	: Ridwan Shodiq
Ketua Bidang 4	: Ismail Thoha Putra
Sekretaris	: Haidar Muhammad Tilmitsani Yushna Septian Adyarta Suratno
Bendahara	: Muhammad Agus Muhammad Fibran Muhammad Ikhlas Rusli

Bidang 1

Dalam bidang 1 ini merupakan sebuah bidang yang membawai kegiatan-kegiatan yang bersifat kehumasan atau dengan kata lain kegiatan yang bersifat kehumasan atau dengan kata lain kegiatan yang bersifat public, relasi, komunikasi, dan promosi. Fokus utama dari kegiatan ini adalah membangun, memelihara hubungan yang baik antara organisasi dan publiknya. Ini melibatkan berbagai aktivitas seperti pengelolaan Masyarakat serta organisasi, penyusunan strategi komunikasi, penanganan krisis, serta penyampaian pesan dan informasi yang tepat kepada pihak-pihak yang berkaitan.

Biro pembinaan Hamas (Himpunan Anak-Anak Masjid Jogokariyan)

Muhammad Hasan Habib, Adhi Maryanto, Nursanti Riyadh, Kanahel Huttaqi, Rachmi Husna, Zulfa Hayah, Enggar Haryo P, M Said Hasnan.

Biro Pembinaan RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan)

Tyas Ikhsan, Difla Yustisia, Swasta Gustami, Haidar, Istiqomah Markhami Heru Nurinto, Nursanti Riyadh.

Biro Ummida (Ummi-ummi Muda)

Liya Triyani, Dina Andriana, Nursanti Riyadh, Wahyuni Sri Winasih.

Biro Kurma (Keluarga Alumni Remaja Masjid)

Adhi Maryanto, Muhammad Fibran, Eryo Sasongko, Muhammad Ikhlas, Ledianto Bangun, Muhammad Galang Wibisono, Ahmeda Aulia N, Eko Hidayatul Fikri.

Biro IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)

Ari Suranto, Imam Supardi, H. Djupari, Drs.Ngadiyana, Tri Janu Harmadi, Iwan Arif Darmawan.

Biro Kuliah Subuh dan Pembinaan jamaah

Rosyidi, Subandi Suyuti, Dr. Abdul Wahid, Dr. Nuruddin, Qomari, S.Pd, M Falakhul Insan, Ibu dra. Alice, M.Hum, Ibu Anis ASP, Ibu Erin Septy, Audi Ziyad.

Bidang 2

Bidang ini merupakan bidang yang membawahi kegiatan-kegiatan yang bersifat ibadah yang beraneka macam yakni haji, umroh, ibadah sholat berjamaah, ibadah tadarus, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendidikan agama. Fokus utama dari bidang ini adalah untuk mendalami dan memperdalam pengamalan ajaran agama, meningkatkan kualitas ibadah, serta memberikan bimbingan spiritual kepada umat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keimanan, membangun komunitas yang religius, dan mengedukasi anggota tentang tata cara ibadah yang benar dan nilai-nilai agama.

Biro Pembinaan Ibadah Haji & Umroh

Bp. Subandi Suyuti, Bc. Hk, Gitta Welly Ariadi, Edy Siswo, Abdulrahman Hantiar, Sri Wahyuning, Sri Kadarwati, Sri Rahayu, Karsiyah, Sukartinah, Endang, Amiruddin Hamzah, Ibu Sudiyah, Bp Djupari, Joko Waskito.

Biro Pembinaan Imam dan Muadzin

Gitta Welly Ariadi, Wahyu Wijayanto, Syubban Rizali Noor, Imam Supardi, Haidar Muhammad Tilmitsani.

Biro Pembinaan Muallaf

Imam Supardi, Hasti Utami, Sri Rahayu, Syubban Rizali, Rosyidi, Gitta Welly Ariadi, Liya Triyani, Indra Astuti.

Biro Ibadah dan Relawan Jumat

Noor Said, Sutarno, Enggar Haryo, Bambang Wisnu, Anugerah Yoga, Amiruddin Hamzah.

Biro Tadarus, Tahsin & Tahfidz

Tsalits Ikhwan S, Bu Alice, Falakhul Insan, Syafiq Hamzah, Sri Lestari, Karsiyah, Deliawan, Maulida Sofa, Azizah Meysa Erbyandhini, Rachmi Husna, Indra.

Biro Perawatan Jenazah

Anjang Noor Rahman, Ibu Maryati Furqoni, Edi Suratno, Supadmi, Iwan Arif Darmawan, Siti Sudiyah, Zakiah Ahmad wasto, Edi Mahrus, Noor Rohmah, Sri Lestari

Biro Pendidikan dan Pengkajian Islam (Ahad legi, MJN, Insidental, Pengajian Muhammadiyah, dsb)

Rizkibaldi Munada, Syafiq Hamzah, Subandi Suyuti, Hanif Wafdanuri, Dimas Ammar, Adifa Setyawan.

Bidang 3

Bidang ini merupakan bidang yang membawahi terkait seni, budaya, teknologi informasi, media, pembinaan, dan perpustakaan. Kegiatan dalam bidang ini melibatkan pengelolaan dan pengembangan berbagai aspek seni dan budaya, termasuk seni pertunjukan, seni rupa, dan tradisi lokal. Selain itu, bidang ini juga mencakup penerapan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan seni dan budaya, pengelolaan media untuk penyebaran informasi, serta pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Perpustakaan berperan dalam menyediakan akses ke sumber daya informasi dan literatur, mendukung penelitian, serta memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan pribadi.

Biro Seni dan Budaya

Rusdi Harminta, Dr. Andre Indrawan, Kendy Yudita, Dewi Andriani, Nurchandra Purwandari, Supradiono, Bambang Wisnu.

Biro Teknologi Informasi

Zaki Aflahdiyag, MHD. Ismail Nawri Nasution, S.Kom, Krishna Yuniar.

Biro Humas, Media, dan Dokumentasi

Adhi Maryanto, Ananda Eka, Krisna Agustya P, Naufal Pasca, Robi Sumarwan, Farhan Hahan, Krishna.

Biro Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Masjid

Enggar Haryo P, Rizkibaldi Munada, Ibu Siti Anisah, Gitta Welly Ariadi, Swasta Gustami, Sri Rahayu.

Biro Perpustakaan (literasi / working space)

Muhakim Ibnu Komar, Falakhul Insan, Salma Intifada, Arifah Nurita, Istighfari Ayuningtyas.

Biro Binaan Dakwah

drh. Agus Abadiyanto, Affan Priyono, Suratno, Rahmat Aryfin, Drs Nukman Gunadi MA

Biro Koordinator Jamaah

Ketua RW dan RT yang menjabat

Ketua RW 09 : Bapak Mujiono

Ketua RW 10 : Bapak Eko Teguh

Ketua RW 11 : Bapak M. Jazir ASP

Ketua RW 12 : Bapak Agus Triyatno

Bidang 4

Bidang ini merupakan bidang yang membawahi pembangunan, rumah tangga, keamanan, relawan, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan, seperti kesehatan, olahraga, dan lainnya. Fokus utamanya adalah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui proyek pembangunan infrastruktur, pengelolaan keamanan, serta penyelenggaraan program kesehatan dan olahraga. Bidang ini juga mencakup pemberdayaan relawan untuk mendukung berbagai inisiatif sosial dan kemanusiaan, serta memperkuat jaring pengaman sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Biro Pembangunan

Yushna Septian, Ali Rosyadi, Ridwan Shodiq, Dimas Fibran, Moh Bintang Pandu Gunawan.

Biro Rumah Tangga

Riyadi Agustono, Sukarni, Marsuti, Murjinten/mbah nen, Juriyah, Bandijah, Suprih, Alfian, Budi Tomo, Bambang Wisnugroho, Sri Lestari.

Biro Keamanan

Joko Purnomo, Mujiraharjo, Agung Nugroho, Agus Trianto, Cancer Tri Yulianto, Irfan Sofyan, Arief Bianto, Supri Hartanto, Chaeruddin, Purnomo, Wahyu Widayat, Aditya Fathoni, Aditya, Aminudin, Azmi, Muhammad Diwan, Tri Agus Sulistyo.

Biro Relawan Masjid Jogokariyan (Resik-resik Masjid, Ambulance, Dapur umum / foodtruck)

Totok Sugiraharto, Rais bin Durahman, Eko Teguh, Aunurrofiq, Abdulrahman Hantiar, Aris, Kuswanto, Suratno, Intan, Yeti, patma, Khair, Tia, Intan, Rofiq, Tsalits Ikhwan.

Biro Donor Darah

Noordian M Nugraha, Ali Riyanto, Ari Suranto, Aji Setiawan, Bagas Wibisono, Teguh Santoso, Shydan.

Biro Hukum dan Advokasi

Mustofa, Haikal Imaduddin, S.H, Rudi Fadillah, S.H., Ismail Thoha, Swasta Gustami, Rizkia Lubis, Agus Triyatno.

Biro Pemberdayaan Ekonomi

Jardiyanto, Shahru Syaifuddin, Abdulrahman Hantiar, Aunurrofiq, Tsalits Ikhwan S, Erin, Firdaus, Aris Untoro.

Biro Klinik & Kesehatan.

Heru Nurinto, Ana Adina P, Husna Nur L, Istighfari Ayuningtyas, Eko Teguh, Kholida Fauziyah, Intan, Yunita Andhini Putri, Liza Husna Lubis, Tazkia Kamila, Indah Sari, Nadhifa.

Biro Olahraga (Senam, Bersepeda (Djamboel), Panahan, Renang, Futsal, Jalan Sehat dll)

Taufiq Nur Setiawan, Wahyu Bintoro, Sardi, Aris Untoro, Adhi Maryanto, Rusdi Harminto, Ledian Saputra.

3. Visi Misi Masjid Jogokariyan

1. Visi Masjid

Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid Jogokariyan.

2. Misi Masjid Jogokariyan

- 1.) Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan Masyarakat (umat islam)
- 2.) Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid Jogokariyam Jogjakarta
- 3.) Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama'ah
- 4.) Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan Masyarakat
- 5.) Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus (pusat edukasi) masyarakat

B. Program – Program Sosial Masjid Jogokariyan

Memakmurkan masjid merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam dikarenakan masjid sebagai pondasi ibadah umat Islam adalah tempat yang digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat ibadah bagi umat Islam.

Memakmurkan masjid adalah sebuah usaha untuk menjadikan masjid sebagai pusat tempat ibadah, pendidikan, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Gitta Welly Ariadi;

“Kami bertujuan ingin menjadikan masjid sebagai baitulloh, sekaligus baitu dakwah, baitu mal, baitu muamalah, baitu tarbiyah. Masjid menjadi pusat peradaban dan menjadi rumah bagi semuanya. Kita mengadakan pelayanan mendasar terhadap umat yaitu sandang, pangan dan papan.”⁵⁰

Dengan latar belakang tujuan tersebut, maka munculah ide dari takmir untuk membentuk berbagai program kegiatan dan fasilitas bagi masyarakat atau jamaah sekitar masjid yaitu fasilitas yang diberi nama ATM beras, bantuan pemodalan usaha, pelunasan hutang dan lain sebagainya.

Kemudian ada beberapa kegiatan lainnya yang bersifat sosial dan pembinaan umat, sebagai bentuk pendukung dari pengembangan program-program sosial masjid Jogokariyan Yogyakarta. Seperti yang dikatakan Bapak Syubhan Rizali Noor :

“Bagi orang yang mengelola masjid kemudian dititipi zakat maka dia harus menthasahufkan zakat yang dititipkan kepada orang yang berhak menerimanya, aktivitas mentasharufkan zakat itu berarti kegiatan sosial dan ekonomi artinya masjid masjid mempunyai kebermanfaatn kepada sekitar. seperti program ATM beras, bantuan bagi musafir yang kekurangan dana, bantuan pemodalan usaha, klinik Kesehatan gratis, pelunasan hutang warga yang tidak mampu dan terbelit rentenir”⁵¹

Kemakmuran sebuah masjid tidak terlepas dari peran berbagai unsur dan pihak yang terlibat didalamnya, pengurus atau takmir tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya partisipasi dari jamaah, begitupun jamaah tidak akan bisa terurus tanpa adanya takmir yang mengurusnya. Program takmir dan jamaah tentunya juga tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya sumber dana yang menopangnya, memiliki beberapa sumber dana yang tetap dan tidak tetap. Sumber dana masjid berasal dari berbagai sektor diantaranya aset masjid yg berupa sawah di Moyudan Yogya, kolam ikan di sekitar masjid, hotel Jogokariyan, toko sablon jogostore, apotik Jogokariyan, klinik Kesehatan Jogokariyan, dan dari para dermawan yang menginfakan Sebagian hartanya kepada masjid. Maka dari itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat dalam melaksanakan berbagai program kegiatan untuk

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Syubhan Rizali Noor pada hari Selasa 19 Maret 2024.

memakmurkan masjid, salah satunya program kegiatan sosial yang berupa program ATM beras, bantuan bagi musafir yang kekurangan dana, bantuan pemodalan usaha, klinik Kesehatan gratis, pelunasan hutang warga yang tidak mampu dan terbelit rentenir.

Dari berbagai program sosial yang dilaksanakan di masjid Jogorinyan Yogyakarta, peneliti mengelompokkan menjadi 2 poin sebagai bentuk manajemen kegiatan sosial keagamaan, yaitu :

1. Program Sosial sebagai Pusat Pembinaan Umat

a. Santunan guru dan anak yatim

Santunan ialah uang atau bantuan yang diberikan sebagai pengganti kerugian atau untuk membantu memenuhi kebutuhan. Sebagai mana yang ditulis dr. Djawahir Hejazziey secara umum kata yatim untuk anak ialah seseorang yang belumm dewasa dan ditinggalkan oleh ayahnya yang diibaratkan kehilangan induknya yang menanggung nafkah.⁵²

Santunan bagi guru dan anak yatim di masjid Jogokariyan Yogyakarta diberikan kepada guru Al Qur'an dan anak yatim di sekitar wilayah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Santunan ini diberikan satu tahun sekali setiap bulan Ramadhan, besaran jumlah yang berikan kepada penerima santunan ini sebesar Rp. 500,000,00 per orang. Kriteria yang untuk menerima santunan ialah guru yang mengajar baca tulis al-qur'an dan agama pada anak didik yang dinaungi taman pendidikan Al-Qur'an masjid Jogokariyan Yogyakarta dan untuk kriteria anak yatim yaitu sudah terdata oleh takmir masjid.

Data untuk santunan guru dan anak yatim selalu di perbarui setiap tahun seperti yang diterangkan Bapak Gitta Welly Ariadi :

⁵² DR. Djawahir Hejazziey, S.H., M.A. *Yatim Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Bogor: Penerbit Pustaka Pena Ilahi, 2011) 23-24.

“Masjid melakukan sensus warga pada setiap tahun sejak 1999 dan dipetakan sesuai klasifikasi warga, untuk berbagai keperluan yang dibutuhkan oleh takmir masjid”⁵³



Gambar 4.1: Wawancara bersama bapak Gita Welly Ariadi.

b. Beasiswa bagi jamaah yang berprestasi

Beasiswa adalah pemberian yang berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan dengan tujuan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, Perusahaan maupun yayasan.⁵⁴

Beasiswa ini diberikan kepada jamaah yang berprestasi dan kurang mampu di sekitar wilayah masjid, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sesuai dengan ketentuan yang diberikan masjid Jogokariyan Yogyakarta. masjid Jogokariyan akan memberikan beasiswa ini sesuai dengan nonimal yang dibutuhkan untuk biaya Pendidikan pesesta beasiswa ini, beasiswa ini berlaku selama peserta beasiswa menempuh pendidikannya. Dan beasiswa ini akan diberikan pada waktu pembayaran pendidikan pada awal semester.

⁵³ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.

⁵⁴ Apriansyah Putra, Dinna Yunika H. “Penentuan penerimaan Beasiswa Dengan Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Decision Making.” *Jurnal Sistem Informasi* Vol 3. no 1 (April 2011): 287.

c. Rumah tahfidz Jogokariyan

Rumah tahfidz Jogokariyan adalah tempat yang dikhususkan untuk aktivitas belajar mengajar dan menghafal Al Qur'an, rumah tahfidz Jogokariyan menetapkan kurikulum yang berfokus pada penghafalan Al Qur'an, selain menghafalkan Al Qur'an, rumah tahfidz Jogokariyan juga memberikan pengajaran mengenai tafsir Al Qur'an, hadist, fiqh, sejarah Islam serta penerapan adab dan akhlak yang baik.

Peserta didik rumah tahfidz ini adalah anak-anak di sekitar wilayah masjid Jogokariyan, kegiatan dan program di rumah tahfidz ini berbeda di setiap harinya. Pada hari senin dan kamis pukul 18.30 WIB sampai 19.00 WIB memiliki program sinau bareng, yaitu program belajar bersama dengan masing-masing peserta didik mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dari sekolah di bimbing staff pengajar rumah tahfidz. Hari Selasa, Rabu dan Jumat pukul 16.00 WIB – selesai, memiliki program TPQ yaitu program belajar dan menghafal Al Qur'an. Hari Sabtu pukul 16.00 WIB – selesai, memiliki program kajian dan keterampilan yaitu peserta didik berperan aktif dalam penyajian materi dengan metode bercerita dan bermain drama yang dibimbing oleh staf pengajar rumah tahfidz.



Gambar 4.2: Rumah Tahfidz Masjid Jogokariyan Yogyakarta

d. Gerakan subuh berjama'ah dan kajian Islami

Gerakan subuh berjama'ah ialah gerakan yang mengajak masyarakat untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Gerakan subuh berjamaah bukan hanya untuk meningkatkan amalan ibadah umat islam namun juga untuk mempererat silaturahmi dan mengajak generasi muda untuk menyesuaikan gerakan subuh berjamaah.⁵⁵

Berdasarkan data sensus warga di wilayah masjid jogokariyan yang telah ada, takmir masjid menggunakan data tersebut salah satunya untuk kegiatan yang dinamakan Gerakan Shubuh Berjama'ah. Kegiatan ini dimulai pada tahun 2004 atas dasar keinginan takmir dan pengurus masjid agar para jamaah lebih meramaikan masjid, khususnya pada pelaksanaan jamaah sholat shubuh. Caranya, yaitu dengan membuat Undangan Cetak, layaknya pernikahan. Semua undangan ditulis dengan daftar nama. UNDANGAN itu persis berbunyi “Mengharap kehadiran Bapak/Ibu/Saudara dalam acara Shalat Shubuh Berjama'ah, besok pukul 04.15 WIB di Masjid Jogokariyan.”

Undangan itu dilengkapi dengan berbagai hadits mengenai keutamaan Shalat Shubuh. Hasil dari terobosan program Gerakan shubuh berjama'ah ini cukup menakjubkan. Yaitu dengan adanya peningkatan jumlah yang mengikuti sholat Shubuh secara signifikan bisa mencapai sepertiga jumlah jamaah Sholat Jumat.



Gambar 4.3: Sholat Subuh Berjamaah dan Kajian Manajemen Masjid

⁵⁵ Bahrul, Yanti “ka.kankemenag: Gerakan Subuh Berjamaah Upaya Membangun Umat.” Agustus 2022. <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/565675/KaKankemenag-Gerakan-Subuh-Berjamaah-Upaya-Membangun-Umat> di akses pada 2 Oktober 2024.

e. Relawan kemanusiaan

Masjid Jogokariyan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan kemanusiaan. Berbagai program dan inisiatif dilakukan oleh pengurus masjid dan relawan untuk membantu masyarakat, terutama di sekitar lingkungan masjid. Masjid Jogokariyan di Yogyakarta dikenal aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan. Masjid ini sering kali mengadakan program-program untuk membantu masyarakat, seperti pembagian makanan, layanan kesehatan, dan kegiatan pendidikan. Relawan di masjid ini berperan penting dalam mengorganisir dan menjalankan berbagai kegiatan tersebut.

Dalam program relawan sosial peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak terkait,

“dalam pendaftaran relawan ini diserahkan kepada kepala atau penanggungjawab bidang-bidang terkait, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan relawan. Jadi, sebelum sebuah kegiatan yang memerlukan relawan dilakukan, pendaftarannya otomatis dibuka. Kemudian dalam hal sosial masjid Jogokariyan sudah melakukan beberapa aktivitas sosial, salah satunya aktivitas sosial resik-resik masjid atau bersih-bersih masjid. Kegiatan ini dilakukan oleh banyak pihak diantaranya pihak pengurus masjid dan masyarakat (relawan masjid). Bapak Ismail, sebagai ketua pengurus program resik-resik masjid yang mengkoordinir kegiatan resik-resik ini”⁵⁶

“saya sebagai salah seorang relawan program resik-resik masjid, memiliki motivasi untuk turut andil dalam kegiatan ini yang berasal dari niat yang tulus untuk menebar manfaat, menambah pahala, dan menjalin silaturahmi dengan teman-teman relawan serta pengurus masjid. Saya merasa senang bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat dan mulia ini. Saya harap semakin banyak relawan lainnya yang ikut berkontribusi dalam kegiatan resik-resik masjid”⁵⁷

Relawan kemanusiaan masjid Jogokariyan Yogyakarta disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masjid Jogokariyan untuk pendaftaran relawan dibuka untuk umum dan diserahkan pada kepala

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, bapak Kholid selaku relawan resik-resik masjid pada jum'at 20 September 2024.

bidang atau penanggung jawab terkait yang membutuhkan relawan. Contoh kegiatan relawan seperti, resik-resik masjid. Selain kegiatan resik-resik masjid, ada beberapa kegiatan relawan sosial lainnya yaitu relawan untuk bencana alam baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

*Kegiatan sosial lainnya yang dilakukan oleh relawan dari Masjid Jogokariyan yakni dalam relawan sosial saat Turki sedang mengalami bencana gempa bumi di tahun 2023 lalu, masjid Jogokariyan telah menyiapkan dana khusus untuk biaya tiga relawan yang akan berangkat, tanpa mengurangi donasi yang telah terkumpul. Para relawan telah diberangkatkan pada bulan Maret 2023 yang ditempatkan di sejumlah titik pusat gempa di Turki dan perbatasan Suriah selama 12 hari,*⁵⁸

Selain program relawan resik-resik masjid juga ada relawan kemanusiaan lainnya yaitu yaitu relawan kemanusiaan saat Turki mengalami gempa tahun 2023, relawan kemanusiaan Palestina saat diserang oleh Isrel dan lain sebagainya. Biaya keberangkatan relawan telah disiapkan secara khusus oleh pihak Masjid Jogokariyan Yogyakarta tanpa mengurangi jumlah donasi yang terkumpul



Gambar 4.4: Bantuan relawan kemanusiaan pada palestina oleh pihak Masjid Jogokariyan Yogyakarta

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masjid Jogokariyan secara aktif melakukan program-program yang telah disusun khususnya dalam program relawan sosial. Relawan memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jogokariyan. Relawan tidak hanya membantu dalam pelaksanaan program, tetapi juga menjadi penggerak dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan sosial. Tidak hanya itu, masjid Jogokariyan juga menyiapkan bantuan secara fisik dan materil, yang diharapkan bisa membantu dalam kegiatan kemanusiaan dan sosial secara universal.

2. Program Sosial dalam Pusat Ekonomi Umat

a. Program ATM beras

Program ATM beras yaitu sebuah program yang menyediakan beras bagi orang-orang yang membutuhkan dan datanya sudah terdaftar di sistem ATM beras masjid Jogokariyan dengan cara jamaah hanya perlu menempelkan kartu tanda penduduk (KTP) elektronik pada mesin, lalu, beras seberat 2 kg akan keluar dari mesin ATM beras. Seperti yang dikatakan Bapak Gitta Welly Ariadi

“Ada mesin ATM beras untuk warga tidak mampu di sekitar masjid, bisa dimanfaatkan bagi jamaah yang membutuhkan dan datanya sudah terdaftar di sistem kita. Dalam satu bulan masjid bisa menyalurkan kira-kira 2 ton beras untuk orang yang tidak mampu dan membutuhkan termasuk musafir atau jamaah yang tidak terdaftar di sistem ATM beras masjid Jogokariyan”⁵⁹

ATM (*Automatic Teller Machine*) yaitu mesin elektronik yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara mandiri. ATM beras adalah mesin yang didesain khusus untuk mengambil beras secara otomatis oleh penerima bantuan yang sudah terdaftar dan juga untuk musafir. pengguna yang telah memiliki kartu ATM beras yang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.

berupa KTP dapat mengambil beras dengan jumlah 2 kg dalam 1 minggu sekali di waktu Subuh hingga.

Tidak hanya memiliki akses dekat dengan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau penarik uang tunai di sekitar masjid, Masjid Jogokariyan sendiri menyediakan fasilitas berupa Anjungan Terima Mandiri beras atau ATM beras. Program ATM Beras di Masjid Jogokariyan merupakan salah satu inisiatif sosial yang dirancang untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan, khususnya beras. Melalui program ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan dan dukungan sosial bagi komunitas. Fasilitas ini pada dasarnya adalah sebuah mesin otomatis yang menyediakan beras bagi orang-orang yang membutuhkan. Dana dari program ini didapatkan dari 100% pengelolaan bisnis atau usaha yang ada di Masjid Jogokariyan, yakni bisnis hotel, bisnis sablon, dan lainnya. Kemudian ketika pendanaan di bisnis Masjid Jogokariyan belum maksimal atau belum mencukupi untuk mendanai bantuan beras ini, maka regulasi dananya didapatkan yakni dari hasil infak yang dikumpulkan, hasil donator dan hasil bantuan lainnya.

Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak keluarga, Masjid Jogokariyan merasa perlu untuk mengambil langkah konkret dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Program ATM Beras dihadirkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pangan yang terjangkau dan mudah diakses. Dengan tujuan memberikan bantuan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat meringankan beban hidup masyarakat. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan,

”Tujuan utama dari Program ATM Beras yaitu menyediakan akses beras secara gratis bagi masyarakat yang kurang mampu, meringankan beban keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi, membangun rasa solidaritas dan kepedulian antarwarga di lingkungan masjid. Mekanisme pelaksanaan dari program ini yaitu melakukan pendaftaran terlebih dahulu, masyarakat yang ingin

mendapatkan bantuan dapat mendaftar di pengurus masjid. Mereka akan diminta untuk mengisi formulir dan melampirkan dokumen pendukung, seperti KTP atau surat keterangan tidak mampu. Lalu setelah itu, pemberian kartu, setelah terverifikasi, penerima bantuan akan diberikan kartu atau kupon yang dapat digunakan untuk mengambil beras dari mesin ATM beras di masjid, dan yang terakhir yaitu pengambilan beras, penerima dapat menggunakan kartu mereka untuk mengambil beras sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya jumlah dan frekuensi pengambilan”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan tujuan serta mekanisme pendaftaran atau pembuatan ATM beras. Melalui 3 tahap yang sederhana tersebut tentunya tidak menyulitkan bagi Masyarakat yang ingin atau membutuhkan bantuan sembako beras. Selain tujuan dan mekanisme pembuatan ATM beras, beras yang disediakan dalam program ini berasal dari berbagai sumber, termasuk sumbangan dari jamaah, penggalangan dana, serta kerja sama dengan pihak-pihak yang peduli terhadap kebutuhan pangan masyarakat. Semua sumbangan dikelola dengan transparan agar bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Dalam program ATM beras ini, relawan memegang peranan penting dalam pelaksanaan Program ATM Beras. Berikut hasil wawancara terkait peranan program ATM beras,

”mereka terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti, mengedukasi masyarakat mengenai program dan prosedur pendaftaran, mengelola pengambilan beras di mesin ATM, melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan program berjalan dengan baik.”⁶¹

Program ATM Beras di Masjid Jogokariyan merupakan contoh nyata dari kepedulian sosial yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dengan mekanisme yang terorganisir dan dukungan dari relawan, program ini tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga membangun solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Melalui inisiatif ini, diharapkan Masjid Jogokariyan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.

dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.



*Gambar 4.5:
Pengambilan beras oleh jamaah penerima bantuan di ATM beras
Masjid Jogokariyan Yogyakarta*

b. Bantuan Pemodalán Usaha

Bantuan pemodalán usaha di Masjid Jogokariyan merupakan salah satu program unggulan yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berikut latar belakang dan tujuan dari program bantuan pemodalán usaha,

“dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Masjid Jogokariyan menyadari pentingnya dukungan terhadap pelaku usaha kecil yang seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal. Program ini diluncurkan sebagai solusi untuk memberikan akses pemodalán bagi usaha-usaha yang berpotensi namun terbatas dalam hal dana. Melalui bantuan ini, diharapkan pelaku usaha dapat mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan penghasilan. Tujuan dari program bantuan pemodalán usaha, meningkatkan akses modal yaitu memberikan kesempatan kepada pelaku usaha kecil untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha mereka, mendorong kemandirian ekonomi, membantu masyarakat untuk mandiri secara ekonomi melalui pengembangan usaha, peningkatan kualitas usaha

*mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan.*⁶²

Dari penjelasan tersebut, Masjid Jogokariyan meluncurkan program bantuan pemodal usaha untuk mendukung pelaku usaha kecil yang kesulitan mendapatkan modal. Program ini bertujuan memberikan akses dana agar mereka bisa mengembangkan bisnis, meningkatkan penghasilan, dan mandiri secara ekonomi. Dengan bantuan ini, diharapkan pelaku usaha dapat memperbaiki kualitas produk dan layanan mereka, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Selain latar belakang dan tujuan dari permodalan usaha terdapat mekanisme pelaksanaan yaitu sesuai dengan hasil wawancara,

“dalam mekanisme pelaksanaan, program bantuan pemodal usaha dilaksanakan melalui beberapa langkah, yakni pendaftaran dan seleksi, dalam langkah ini pelaku usaha yang ingin mendapatkan bantuan modal dapat mendaftar di pengurus masjid. Mereka perlu mengisi formulir yang mencakup informasi tentang usaha yang dijalankan dan kebutuhan modal. Yang kedua penilaian proposal, pengurus masjid dan tim penilai akan mengevaluasi proposal yang diajukan untuk menentukan kelayakan dan potensi usaha. Yang terakhir yaitu pemberian modal, setelah proposal disetujui, pelaku usaha akan menerima bantuan modal yang dapat digunakan sesuai dengan rencana bisnis yang diajukan.”

”selain mekanisme, sumber dana untuk program bantuan pemodal usaha ini biasanya berasal dari sumbangan jamaah, hasil penggalangan dana, dan juga donasi dari pihak-pihak yang peduli dengan pengembangan ekonomi masyarakat. Pengelolaan dana dilakukan dengan transparan dan akuntabel untuk memastikan bahwa bantuan tepat sasaran. Dan yang terakhir yaitu pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: pelatihan manajemen usaha, memberikan pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang efektif dan efisien, bimbingan bisnis, menyediakan konsultasi bagi pelaku usaha untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, serta jaringan pemasaran, dengan membantu pelaku usaha dalam membangun jaringan pemasaran untuk meningkatkan penjualan produk. Selain itu, kami hanya memfasilitasi dana, kami

⁶² Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.

*tidak meminta sistem bagi hasil atau keuntungannya, para pedagang bebas akan berinfak atau tidak*⁶³

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan, program bantuan pemodal usaha di Masjid Jogokariyan melibatkan beberapa langkah utama: pendaftaran dan seleksi, penilaian proposal, dan pemberian modal. Pelaku usaha mendaftar, mengisi formulir, dan setelah proposal mereka dinilai, mereka akan menerima modal sesuai rencana bisnis mereka. Dana untuk program ini berasal dari sumbangan jamaah dan donasi lainnya, dikelola dengan transparan agar tepat sasaran. Selain itu, program ini juga menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk membantu pelaku usaha dalam manajemen, bimbingan bisnis, dan jaringan pemasaran, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka secara efektif. Dan tidak adanya sistem bagi hasil, yang pastinya akan memudahkan para pedagang dalam mencari rezeki tanpa adanya tuntutan atau kewajiban untuk membagi keuntungan hasil usahanya, namun takmir Masjid Jogokariyan memberikan kebebasan mereka untuk berinfak atau bersedekah.



Gambar 4.6: UMKM di area Masjid Jogokariyan Yogyakarta

⁶³ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.

c. Bantuan bagi musafir yang kekurangan dana

Program Bantuan bagi Musafir yang kekurangan dana di Masjid Jogokariyan merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial masjid terhadap para musafir yang menghadapi kesulitan finansial selama perjalanan. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada mereka yang berada jauh dari rumah dan mengalami kesulitan ekonomi. Berikut latar belakang dan tujuan dari program bantuan bagi musafir yang kekurangan dana,

“latar belakang dari program ini awalnya karena kami dari pengurus Masjid Jogokariyan sempat memperhatikan bahwa musafir sering kali menghadapi berbagai tantangan saat berada jauh dari rumah, termasuk masalah keuangan. Masjid Jogokariyan meluncurkan program ini untuk memastikan bahwa musafir yang kekurangan dana dapat memperoleh bantuan yang diperlukan, sehingga perjalanan mereka dapat berlangsung dengan lebih nyaman dan aman. Program ini juga mencerminkan nilai-nilai kepedulian dan solidaritas yang dijunjung tinggi oleh masjid. Kemudian tujuan dari program ini yaitu yang pertama memberikan dukungan finansial, yakni Membantu musafir yang mengalami kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan dasar selama perjalanan. Tujuan kedua yaitu meringankan beban musafir, dan yang terakhir yaitu sebagai bentuk kepedulian, menunjukkan rasa solidaritas dan kepedulian komunitas terhadap mereka yang berada dalam kondisi sulit”

“selain latar belakang dan tujuan, terdapat mekanisme yang harus dilalui yaitu Pendaftaran dan Identifikasi, Musafir yang membutuhkan bantuan dapat menghubungi pengurus masjid untuk mendaftar dan menjelaskan situasi mereka lalu pengurus memverifikasi informasi yang diberikan untuk memastikan kelayakan. Selanjutnya penilaian kebutuhan, setelah pendaftaran, tim masjid akan menilai kebutuhan musafir berdasarkan kondisi mereka dan memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan yang terakhir yaitu pemberian bantuan, bantuan yang diberikan dapat berupa uang tunai, voucher makan, atau akomodasi sementara, tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan. Oh ya mbak, yang terakhir yaitu dana, sumber dana program ini yaitu dari sumbangan dan penggalangan dana serta donasi”⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 5 Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas terkait program bantuan bagi musafir yang kekurangan dana, peneliti menyimpulkan bahwa program bantuan bagi musafir yang kekurangan dana di Masjid Jogokariyan dilatarbelakangi oleh perhatian pengurus masjid terhadap tantangan keuangan yang sering dihadapi musafir. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan finansial, meringankan beban musafir, dan menunjukkan kepedulian serta solidaritas komunitas. Mekanisme pelaksanaannya melibatkan pendaftaran dan identifikasi, penilaian kebutuhan, serta pemberian bantuan berupa uang tunai, voucher makan, atau akomodasi. Dana untuk program ini berasal dari sumbangan, penggalangan dana, dan donasi.

Dengan program ini, Masjid Jogokariyan berkomitmen untuk memastikan musafir mendapatkan bantuan yang diperlukan untuk perjalanan yang lebih nyaman dan aman. bentuk nyata dari kepedulian sosial dan solidaritas terhadap pelancong yang menghadapi kesulitan finansial. Dengan memberikan dukungan yang diperlukan selama perjalanan mereka, program ini tidak hanya meringankan beban musafir tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian komunitas. Melalui mekanisme yang terorganisir dan pengelolaan dana yang transparan, Masjid Jogokariyan berkomitmen untuk membantu musafir agar dapat menjalani perjalanan mereka dengan lebih nyaman dan aman.

d. Pelunasan hutang warga yang terbelit rentenir

Program pelunasan hutang warga yang terbelit rentenir di Masjid Jogokariyan merupakan inisiatif sosial yang bertujuan untuk membantu warga yang terjebak dalam utang rentenir. Dengan adanya program ini, diharapkan warga dapat terbebas dari beban utang yang mengganggu kehidupan mereka dan kembali menjalani hidup yang lebih baik. Berikut latar belakang dan tujuan dari program ini dari wawancara yang dilakukan 5 Juli 2024,

“kami sebagai pengurus masjid Jogokariyan menyadari permasalahan utang rentenir sering kali menjadi masalah serius dalam Masyarakat mbak, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan keuangan. Banyak warga yang terpaksa berutang kepada rentenir karena keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan resmi. Dari permasalahan tersebut Masjid Jogokariyan meluncurkan program ini sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan mendesak warga yang terbelit utang, agar mereka dapat melunasi hutang dan menghindari jeratan bunga yang tinggi. Tujuan dari program ini yaitu membantu masyarakat, mengurangi beban mental, mendorong kemandirian ekonomi”⁶⁵

“untuk mekanismenya yaitu sama seperti mekanisme di ATM beras mbak, lalu untuk sumber dananya berasal dari sumbangan jamaah, hasil penggalangan dana, serta donasi dari pihak-pihak yang peduli dengan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel, jadi kami pastikan tidak akan salah sasaran” (Gitta Welly Ariadi, 5 Juli 2024)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Masjid Jogokariyan meluncurkan program pelunasan utang rentenir untuk membantu warga yang mengalami kesulitan keuangan dan terpaksa berutang kepada rentenir. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat melunasi utang, mengurangi beban mental, dan mendorong kemandirian ekonomi. Mekanismenya serupa dengan program ATM beras, dan dana yang digunakan berasal dari sumbangan jamaah serta donasi lainnya. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel untuk memastikan bantuan disalurkan dengan tepat.

Program pelunasan hutang warga yang terbelit rentenir di Masjid Jogokariyan adalah langkah penting dalam mendukung masyarakat yang mengalami kesulitan keuangan. Dengan memberikan bantuan untuk melunasi utang, program ini tidak hanya membantu warga untuk bebas dari beban finansial, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Melalui mekanisme yang terstruktur dan pengelolaan dana yang transparan, Masjid Jogokariyan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 5 Juli 2024.

berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi di lingkungan sekitar.

e. Subsidi buka dan sahur Bersama

Program subsidi buka dan sahur bersama di Masjid Jogokariyan adalah inisiatif yang dirancang untuk mendukung jamaah selama bulan Ramadan. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan berupa subsidi makanan bagi mereka yang membutuhkan, serta menguatkan rasa kebersamaan di antara jamaah melalui kegiatan buka puasa dan sahur bersama.

”latar belakang dari program ini yaitu kami menyadari bahwa selama bulan Ramadan, kebutuhan akan makanan berbuka puasa dan sahur meningkat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Seperti masjid lainnya yang memiliki program buka dan sahur Bersama, Masjid Jogokariyan juga telah melakukan program ini telah lama untuk memastikan bahwa semua jamaah, termasuk yang menghadapi kesulitan ekonomi, dapat menikmati makanan yang layak dan berbuka puasa serta sahur dengan penuh berkah. Program ini juga memiliki tujuan untuk mempererat tali silaturahmi di antara anggota dan masyarakat komunitas masjid.”

“seperti program lainnya yang memiliki mekanisme, mekanisme dari program ini, yang pertama melakukan pendaftaran, kemudian penentuan penerima, tim masjid akan menilai pendaftaran untuk menentukan siapa yang berhak menerima subsidi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Lalu pengadaan makanan, Masjid Jogokariyan akan mengatur pengadaan makanan yang akan dibagikan, baik dalam bentuk paket makanan siap saji maupun voucher makan di tempat-tempat yang bekerja sama dengan masjid. Dan yang terakhir yaitu distribusi, makanan atau voucher akan diberikan kepada jamaah yang terdaftar pada waktu buka puasa dan sahur. Kemudian sumber dana dari program ini yaitu sumbangan dan donasi saat bulan Ramadhan. Dalam kegiatan ini menjadi kegiatan pendukung yang paling diminati oleh masyarakat umumhal tersebut dikarenakan Masjid memiliki sekitar 3500 piring yang digunakan untuk program kerja ini yaitu sahur dan buka bersama,”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa program subsidi buka dan sahur bersama di Masjid Jogokariyan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan makanan berbuka puasa dan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 5 Juli 2024.

sahur bagi jamaah, terutama mereka yang kurang mampu, selama bulan Ramadan. Program ini juga berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi di komunitas masjid. Mekanisme pelaksanaan mencakup pendaftaran, penentuan penerima, pengadaan makanan, dan distribusi, dengan dana yang diperoleh dari sumbangan dan donasi selama Ramadan. Program ini memastikan bahwa semua jamaah dapat menikmati makanan yang layak dan memperkuat kebersamaan selama bulan suci.

Program subsidi buka dan sahur bersama di Masjid Jogokariyan merupakan inisiatif penting dalam mendukung jamaah selama bulan Ramadan. Dengan memberikan bantuan makanan, mengurangi beban ekonomi, dan mempererat kebersamaan, program ini berperan dalam meningkatkan kualitas pengalaman Ramadhan bagi seluruh komunitas masjid. Pengelolaan dana yang transparan dan mekanisme pelaksanaan yang terstruktur memastikan bahwa program ini dapat memberikan manfaat maksimal kepada jamaah yang membutuhkan. Selain itu, dengan jumlah piring yang banyak, tentunya mendukung dengan program kerja ini, sehingga dapat dirasakan dan bermanfaat di masyarakat dalam ranah luas.



*Gambar 4.7: Program buka bersama di Masjid Jogokariyan
Yogyakarta*

C. Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan dan Mengembangkan Program Sosial Sebagai Upaya Restorasi fungsi Masjid

Manajemen takmir Masjid Jogokariyan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan masjid berjalan efektif serta memanfaatkan sumber daya secara optimal dalam rangka merancang dan melaksanakan program-program sosial yang bermanfaat bagi komunitas. Menurut teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (1977), dalam bukunya, Terry menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian).

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam fungsi manajemen ini Masjid Jogokariyan melakukan perencanaan berupa

a. Identifikasi kebutuhan jamaah

Masjid Jogokariyan melakukan sensus untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi jamaah. Ini mencakup informasi tentang kondisi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan partisipasi dalam kegiatan masjid. Sensus ini didapat dari koordinator jamaah RT dan RW setempat yang nantinya sensus ini diberikan pada takmir masjid untuk dikelola dan mengidentifikasi kebutuhan jamaah.

b. Penyusunan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, masjid menyusun berbagai program sosial, keagamaan, dan pendidikan. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan jamaah, seperti pengobatan gratis, pelatihan keterampilan, dan kegiatan keagamaan.

Pada bagian penyusunan program yaitu setelah takmir mengidentifikasi kebutuhan lalu takmir masjid mengajukan pada saat melakukan rapat rutin atau bisa juga dilakukan saat pergantian periode sesuai dengan kebutuhan yang ada dan penyusunan program diserahkan pada bidang yang terkait dengan program tersebut.

c. Pemetaan Dakwah

Masjid Jogokariyan membuat peta dakwah untuk menentukan area kerja dan fokus kegiatan. Peta ini membantu para da'i dalam melaksanakan tugasnya dan mengarahkan kegiatan dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pemetaan atau proses pengumpulan data dan penggambaran suatu kegiatan yang dilakukan di masjid jogokariyan yaitu dengan memetakan program sesuai dengan kebutuhan dan kalsifikasi yang ada seperti halnya untuk dari segi umur baik anak-anak, remaja, dewasa ataupun langsia. Lalu dipetakan contohnya anak-anak apa saja yang dibutuhkan seperti TPQ, kegiatan sinau bareng dan lain sebgainnya.

d. Penggalangan Dana

Penggalangan dana ialah kegiatan mengumpulkan sumbangan sukarela dari individu, Perusahaan, yayasan atau lembaga pemerintah guna mencapai tujuan tertentu.

Dalam perencanaan, masjid menetapkan strategi untuk menggalang dana, termasuk sumbangan dari jamaah dan donasi dari pihak lain. Sumber dana ini penting untuk mendukung berbagai program yang telah direncanakan. Contohnya, digunakan untuk kebutuhan program ATM beras, bantuan sosial, sahur dan buka gratis, dan program lainnya.

Masjid Jogokariyan mendapatkan penggalangam dana dari donator, donasi, infak, dan juga dari keungan usaha masjid jogokariyan yang berupa hotel dan toko. Untuk donasi dan infak dibuat sesuai dengan kebutuhan yang ada contohnya untuk donasi untuk buka bersama, donasi untuk relawan kemanusiaan dan lain sebagainya, sedangkan untuk infak juga dibuat sesuai dengan kebutuhan seperti infak sego jum'at, infak oprasional *ambulance*, infak minum, infak wakaf, infak parkir dan lain sebagainya dan untuk

setiap bagian penanggung jawab dibedakan agar memudahkan penghitungan.

e. Penentuan Sumber Daya

Perencanaan juga mencakup pengidentifikasian sumber daya yang diperlukan untuk periode kepengurusan, baik dari segi tenaga kerja, material, maupun finansial. Hal ini memastikan bahwa semua program dapat dilaksanakan dengan baik. Yang menentukan adalah kepengurusan inti, ketua, kepala bidang, dan pengurus inti lainnya. Penentuan sumber daya ini dilakukan di Masjid Jogokariyan dalam musyawarah atau rapat kerja bersama.

f. Penetapan Tujuan dan Indikator Keberhasilan

Masjid Jogokariyan menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap program, serta indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut setelah dilaksanakan. Biasanya untuk penetapan tujuan dan indikator keberhasilan dilakukan saat pergantian periode atau kepengurusan namun untuk program yang ada secara tiba-tiba maka penetapan tujuan dan indikator keberhasilan dilakukan saat penentuan program tersebut.

Selanjutnya pada saat masa jabatan selesai atau program yang dilakukan selesai dilakukan evaluasi guna memastikan apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan penetapan tujuan yang disetujui diawal.

g. Rencana Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Masjid juga membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan program dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan jamaah dan lingkungan.

Berikut adalah langkah-langkah perencanaan di Masjid Jogokariyan yang komprehensif dan berfokus pada kebutuhan jamaah. Dengan melakukan perencanaan yang matang, Masjid Jogokariyan dapat mengoptimalkan sumber daya dan memberikan

pelayanan yang bermanfaat bagi Masyarakat. Dengan perencanaan yang matang tersebut juga yang menjadi dasar atau patokan dalam praktisi dalam menjalankan program-program yang ada. Selain itu, perencanaan ini menjadi hal yang penting sebagai peta dalam proses pelaksanaan dan faktor keberhasilan program Masjid Jogokariyan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah melakukan perencanaan yang matang, perlunya dilakukan pengorganisasian yang baik. Masjid Jogokariyan berfungsi sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial di Yogyakarta. Organisasi yang baik di masjid ini sangat penting untuk melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi Masyarakat. Selain itu, pengorganisasian yang baik akan mendukung perencanaan yang ada.

Dalam manajemen *organizing*, Masjid Jogokariyan memiliki struktur organisasi yang telah dijelaskan sebelumnya, di setiap strukturnya peran dan tanggung jawab dibagi dengan jelas untuk memastikan kelancaran operasional masjid. Pengurus inti, yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara, bertugas membuat keputusan strategis dan mengelola keuangan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak dari Masjid Jogokariyan,

“dari struktur yang telah ada tersebut, disesuaikan dengan peran dan tanggungjawab masing-masing, dan setiap program kami bentuk penanggungjawabnya, divisi-divisi tersebut memiliki peran yang lebih spesifik. Misalnya, divisi kegiatan keagamaan dipimpin oleh kepala divisi yang bertanggung jawab untuk semua kegiatan ibadah. Jadi, penanggung jawab jadwal pengajian rutin dan sholat tarawih selama Ramadhan berasal dari divisi ini. Dengan cara ini, kita bisa memastikan bahwa setiap kegiatan di masjid dilaksanakan dengan baik dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 5 Juli 2024.

Struktur organisasi Masjid Jogokariyan dirancang dengan jelas untuk memastikan efektivitas manajemen dan pelaksanaan kegiatan. Setiap divisi memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik, seperti divisi Kegiatan Keagamaan yang mengatur semua kegiatan ibadah dan penanggung jawab pengajian rutin serta sholat tarawih. Dengan adanya penanggung jawab yang ditunjuk untuk setiap program, organisasi masjid dapat memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memungkinkan manajemen masjid berjalan lancar dan efektif, sehingga setiap program dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Berikut, divisi-divisi memiliki fungsi khusus:

- a) Divisi keagamaan berfungsi dalam menyusun dan melaksanakan program ibadah dan pengajian.
- b) Divisi sosial berfungsi dalam mengorganisir kegiatan bakti sosial dan bantuan kepada masyarakat.
- c) Divisi Pendidikan berfungsi dalam mengelola pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk jamaah.
- d) Divisi humas berfungsi dalam menjalin komunikasi dan publikasi kegiatan masjid.

Pembagian tugas yang jelas ini memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan program-program masjid serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating dalam konteks manajemen adalah proses pelaksanaan dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di Masjid Jogokariyan, proses *actuating* melibatkan langkah-langkah berikut untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana:

“Setelah perencanaan dan penunjukan penanggung jawab program, langkah pertama yaitu melaksanakan program sesuai dengan jadwal dan rencana. Misalnya, untuk pengajian rutin, divisi kegiatan memastikan pengajian berlangsung sesuai jadwal, dengan mempersiapkan materi, tempat, dan pembicara. Begitu juga dengan

bakti sosial, di mana divisi sosial melaksanakan program bantuan seperti pembagian sembako dan pengobatan gratis, sesuai dengan jadwal dan kebutuhan yang telah direncanakan.” (Gitta Welly Ariadi, 5 Juli 2024)

“pengurus inti secara rutin melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan. Mereka memastikan bahwa semua program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi jika ada masalah yang perlu diatasi. Contoh monitoring, memeriksa kehadiran peserta dalam pengajian dan menilai efektivitas program bakti sosial melalui umpan balik dari penerima manfaat setiap divisi menyusun laporan mengenai pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dicapai. Laporan ini kemudian diserahkan kepada pengurus inti untuk dianalisis dan digunakan dalam perencanaan program berikutnya.”⁶⁸

Kesimpulannya ya itu takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta memastikan bahwa program sudah terlaksana tepat waktu dan tepat sasaran. Lalu takmir masjid juga melakukan monitoring rutin terhadap pelaksanaan kegiatan contohnya yang dilakukan yaitu memeriksa kehadiran jamaah, menilai efektivitas program melalui umpan balik dari jamaah, menyusun laporan mengenai pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dicapai.

Dengan langkah-langkah actuating ini, Masjid Jogokariyan memastikan bahwa semua program dan kegiatan tidak hanya direncanakan dengan baik tetapi juga dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Proses ini membantu mencapai tujuan masjid, seperti peningkatan kualitas ibadah dan kesejahteraan sosial masyarakat.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling adalah proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

”kalau pengontrolan, kami biasanya melakukan monitoring rutin oleh pengurus inti terhadap pelaksanaan program, contohnya memeriksa kehadiran jamaah dalam pengajian rutin dan mengawasi distribusi bantuan dalam kegiatan bakti sosial. Setelah kegiatan dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, termasuk partisipasi jamaah lalu dampak kegiatan sosial. Pengurus juga

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 5 Juli 2024.

mengumpulkan umpan balik dari jamaah dan masyarakat, yang berisi saran perbaikan serta testimoni penerima manfaat. Setelah itu, setiap divisi kemudian menyusun laporan yang mencakup rincian kegiatan, analisis hasil, dan saran untuk perbaikan ke depan. Berdasarkan hasil evaluasi, pengurus mengambil langkah tindak lanjut, seperti menyesuaikan jadwal pengajian atau merancang ulang program bakti sosial agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, membuat laporan keuangan papan bulletin selama 1 tahun, dibagikan setiap 1 syawal, ke semua KK (misal 1000 bulletin) sebagai bentuk transparansi dan pengontrolan.”⁶⁹

Controlling yang dilakukan pengurus dilakukan secara rutin pada pelaksanaan program, pengurus memeriksa kehadiran jamaah dalam setiap program yang berlangsung dan mengawasi pendistribusian bantuan yang dilaksanakan serta melakukan evaluasi guna menilai efektivitas program. Contoh nyata yang dapat dilihat pada *controlling* keuangan selama 1 tahun, takmir masjid membuat bulletin sebagai bentuk trnspiransi, pengontrolan serta pengendalian pada pengeluaran dan pemasukan keuangan Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Proses *controlling* berfokus pada peningkatan berkelanjutan. Dengan menganalisis hasil dan umpan balik, Masjid Jogokariyan dapat terus memperbaiki dan mengembangkan program-program yang ada, memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan manfaat maksimal bagi jamaah dan masyarakat. Dengan langkah-langkah *controlling* ini, Masjid Jogokariyan dapat memastikan bahwa semua program dan kegiatan tidak hanya dilakukan dengan baik, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi komunitas.

Dalam menjalankan kegiatan sosial, Masjid Jogokariyan menerapkan konsep manajemen yang terdiri dari unsur manajemen 6M. Dalam rangka memahami efektivitas manajemen yang diterapkan di Masjid Jogokariyan, perlu dilakukan analisis terhadap enam unsur manajemen, yang dikenal dengan istilah 6M. Unsur-unsur tersebut meliputi Man (manusia), Money (uang), Material (bahan), Method (metode), Machine (mesin), dan Market (pasar). Melalui observasi dan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 5 Juli 2024.

wawancara yang telah dilakukan, laporan ini akan menguraikan bagaimana masing-masing unsur tersebut berkontribusi dalam pengelolaan masjid dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

1. *Man* (Manusia)

Dalam unsur ini, pihak yang terlibat yaitu pengurus dan anggota masjid, termasuk ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan relawan, merupakan elemen manusia yang berperan penting dalam pelaksanaan program. Mereka bertanggung jawab untuk menjalankan berbagai kegiatan, mengorganisir pengajian, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, pihak-pihak yang berkaitan yaitu para relawan dan masyarakat.

Ketua Masjid Jogokariyan memiliki fungsi sebagai pemimpin bertanggung jawab atas pengelolaan dan koordinasi seluruh kegiatan masjid, termasuk pelaksanaan ibadah, program pendidikan agama, dan kegiatan sosial. Kemudian wakil ketua Masjid Jogokariyan berfungsi untuk mendampingi dan menggantikan Ketua dalam menjalankan tugas-tugas manajerial masjid. Wakil Ketua memastikan bahwa kegiatan masjid berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya yaitu sekretaris bertanggungjawab mengenai data administrasi manajemen masjid. Tugasnya meliputi mencatat notulen rapat, menyusun laporan kegiatan, mengelola surat-menyurat, dan juga membantu dalam penyusunan agenda rapat, pengelolaan arsip, dan koordinasi komunikasi internal antara pengurus masjid. Selanjutnya bendahara yang memiliki fungsi untuk mengelola keuangan masjid dengan mencatat transaksi, mengatur kas, menyusun laporan keuangan, dan merencanakan anggaran. Tugasnya memastikan penggunaan dana sesuai rencana dan transparan.

Selain Badan Pengurus Harian (ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara), Masjid Jogokariyan di golongam pertama yaitu takmir. Takmir ini dibagi menjadi beberapa struktur lagi, yakni dari ketua,

kepala bidang, penanggung jawab bidang atau kegiatan, satpam dan lainnya. Untuk ketua takmir memiliki fungsi Ketua Takmir Masjid Jogokariyan memiliki fungsi untuk memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan masjid, menetapkan arah dan kebijakan strategis, serta memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan visi dan misi masjid. Kemudian kepala bidang, disini kepala bidang memiliki fungsi untuk memimpin, mengelola dan merencanakan dan melaksanakan program, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Tugasnya mencakup koordinasi tim, monitoring hasil, dan pengelolaan sumber daya di bidangnya. Kemudian penanggungjawab bidang memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang tertentu sesuai dengan tupoksinya. Kemudian satpam berfungsi untuk mengawasi dan mengamankan kondisi Masjid Jogokariyan.

Kemudian di golongan kedua yakni masyarakat, Masyarakat ini yang terlibat diantaranya, jamaah, penerima santunan, penerima bantuan, relawan, dan masyarakat sekitar yang memiliki fungsi untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Jamaah aktif dalam ibadah dan program masjid, penerima santunan dan bantuan memanfaatkan dukungan yang diberikan, relawan membantu berbagai kegiatan, dan masyarakat sekitar terlibat dalam aktivitas kegiatan masjid. Secara keseluruhan, mereka berkontribusi pada keberhasilan dan pengembangan masjid serta komunitas sekitarnya.

Golongan terakhir yaitu donator, dalam golongan ini, donator dibagi menjadi 2 yakni donator tetap dan donator pemberi infak atau sedekah untuk Masjid Jogokariyan. Donator tetap memberikan kontribusi reguler yang membantu dalam perencanaan anggaran dan pemeliharaan jangka panjang, sementara donator infak atau sedekah memberikan dukungan tambahan yang digunakan untuk kebutuhan khusus dan kegiatan insidental. Kedua jenis donator ini memastikan keberlanjutan operasional masjid dan mendukung berbagai program serta kegiatan sosial yang dilaksanakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa takmir masjid Jogokariyan dalam unsur *man* (manusia) sudah menjalankan tupoksinya dengan baik, karena masing-masing sudah dibuatkan struktur, tanggungjawab serta pembagian yang merata. Penulis menyimpulkan bahwa unsur man ini dilibatkan oleh banyak pihak yang mana mereka saling bekerjasama secara maksimal.

2. *Money* (Uang)

Pendanaan untuk kegiatan masjid berasal dari sumbangan jamaah, donatur, dan hasil penggalangan dana. Selain itu, pendanaan juga didapatkan dari hasil bisnis atau usaha yang ada di Masjid Jogokariyan, yakni seperti hotel, infak dari pedagang UMKM, dan lainnya. Dari sumber dana tersebut, kemudian dilakukan pengelolaan dana berupa disalurkan pada program-program yang telah direncanakan, kemudian dana disalurkan ke pihak-pihak terkait. Dari hal ini, manajemen keuangan yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa semua program dapat dilaksanakan dengan efektif dan transparan, termasuk pengelolaan dana untuk pengajian, bakti sosial, dan kegiatan lainnya. Takmir masjid membuat laporan keuangan papan bulletin selama 1 tahun, dibagikan setiap 1 syawal, ke semua KK (misal 1000 bulletin).

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam unsur money (uang) ini sudah dilakukan secara baik karena sudah dibuatkan RAB yang disesuaikan dengan kebutuhan serta telah dilakukan pembagian dana secara merata, selain itu unsur ini dilakukan secara terbuka dengan dibuatkannya bulletin yang dibagikan kepada Masyarakat dan pihak yang terlibat.

3. *Material* (Bahan)

Dalam aspek material ini mencakup semua sumber daya fisik yang diperlukan untuk mendukung kegiatan masjid. Ini termasuk tempat untuk mengadakan ibadah, buku-buku untuk pengajian, alat-alat untuk kegiatan sosial, dan bahan makanan untuk acara buka puasa

bersama. Dari penggunaan Rencana Anggaran Biaya (RAB) diatas, takmir masjid menggunakan dana tersebut dengan dibagikan secara merata ke unsur material (bahan) dimana disesuaikan dengan kebutuhan Masjid Jogokariyan.

Adapun *Material* (Bahan) yang dimiliki oleh masjid guna menunjang segala kegiatan yang masjid jogokariyan seperti halnya hotel, piring, gelas, karpet, Kasur, *stimer* penanak nasi, karpet, Kasur, dapur, alat masak, kotak infak, kursi pijat, lemari pendingin minuman, kipas, lemari, mukena, al-qur'an, kursi sholat untuk jama'ah, dan masih banyak lainnya.

4. *Machine* (Mesin)

Mesin di sini merujuk pada perangkat dan alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan masjid, seperti sound system untuk pengajian, komputer untuk administrasi, dan alat transportasi untuk kegiatan bakti sosial. Pemeliharaan dan pengoperasian alat-alat ini penting agar kegiatan dapat berlangsung dengan lancar.

Dalam aspek ini, mesin yang dimaksud adalah alat-alat yang dibutuhkan dalam operasional Masjid Jogokariyan, seperti seperangkat alat komputer, mic, sound system, alat atm, mobil *ambulance*, mobil antar jemput jamaah dan masih banyak lainnya. Takmir masjid sudah menerapkan unsur machine (alat) dengan baik dan sesuai, karena bisa dibuktikan dengan kualitas Masjid Jogokariyan yang dikenal sangat baik.

5. *Method* (Metode)

Dalam unsur metode ini maksudnya adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan di masjid. Ini mencakup perencanaan program, pengorganisasian acara, serta cara mengumpulkan dana dan umpan balik dari jamaah. Metode yang baik akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dalam unsur ini, takmir masjid sudah menerapkan metode dengan baik, metode-metode

yang digunakan dalam merencanakan sebuah kegiatan masjid, metode pendanaan, metode manajemen ibadah, serta manajemen lainnya.

6. *Market* (Pasar)

Pasar di sini merujuk pada masyarakat sekitar yang menjadi sasaran dari kegiatan masjid. Masjid Jogokariyan berupaya untuk memahami kebutuhan jamaah dan masyarakat, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial, agar program yang dilaksanakan relevan dan memberikan manfaat yang maksimal.

Dalam unsur ini, takmir Masjid Jogokariyan berhasil dalam menargetkan pasar yang disasar, yakni umat islam yang ada di sekitar, dengan contohnya adanya relawan yang mau berkontribusi untuk kegiatan kemanusiaan, kemudian semakin banyaknya donator serta pengunjung dari berbagai daerah yang ingin mengetahui kemegahan atau ikut berkontribusi dalam kegiatan ibadah di Masjid Jogokariyan.

Dari penjelasan diatas, analisis terhadap enam unsur manajemen 6M di Masjid Jogokariyan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan masjid bergantung pada kerjasama semua pihak. Secara keseluruhan, keberhasilan Masjid Jogokariyan dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan sosial sangat dipengaruhi oleh semua unsur manajemen ini, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi komunitas.

D. Hambatan Manajemen Masjid Jogokariyan

Manajemen yang efektif merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengembangan program-program sosial di setiap organisasi, termasuk di masjid. Namun, dalam praktiknya, takmir sering kali menghadapi berbagai hambatan manajemen yang dapat mengganggu pelaksanaan program secara optimal. Hambatan-hambatan ini dapat muncul dari berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dan dapat mempengaruhi efektivitas, efisiensi, serta keberlanjutan program-program sosial yang direncanakan.

Hambatan yang ada di Masjid Jogokariyan meliputi masalah internal, yakni dengan adanya perbedaan di suatu organisasi atau kepengurusan,

tepatnya di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Perbedaan di setiap organisasi merupakan suatu hal yang normal, bahkan dapat menjadi suatu penguat dan pemersatu bagi pengembangan program-program sosial. Setiap organisasi, termasuk takmir masjid, memiliki karakteristik, visi, dan misi yang berbeda, serta beragam latar belakang dan pengalaman anggota. Perbedaan dalam latar belakang, keahlian, dan pengalaman anggota takmir memungkinkan munculnya berbagai perspektif dalam perencanaan dan pelaksanaan program sosial. Berikut hasil dari wawancara yang dilakukan Bersama bapak willy,

”untuk hambatan, di sini saya merasa bahwa hambatan di Masjid Jogokariyan itu adanya perbedaan yang dimaksud di Masjid Jogokariyan yaitu dalam perbedaan dalam pelaksanaan ibadah, misalnya satu kelompok atau imam satu menggunakan qunut sementara yang lain tidak, serta perbedaan dalam metode pengajian. Hal ini sering menimbulkan kebingungan dan ketegangan di antara jamaah. Namun itu bukan menjadi hambatan yang besar; Solusi dari permasalahan atau hambatan ini yakni dengan cara menggabungkan beragam sudut pandang, takmir dapat merancang program yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan rasa toleransi yang tinggi, yang paling penting sesuai dengan norma agama dan syariah”⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Jogokariyan memiliki hambatan yang dihadapi oleh Masjid Jogokariyan, yakni terutama terkait dengan perbedaan dalam pelaksanaan ibadah dan metode pengajian, Meskipun perbedaan ini dapat dianggap sebagai tantangan, hal ini tidak menghalangi takmir untuk mengembangkan program-program sosial yang bermanfaat. Sebagai solusi, penting bagi takmir untuk menggabungkan berbagai sudut pandang yang ada, sehingga dapat merancang program yang lebih komprehensif serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mendorong dialog dan kolaborasi antara kelompok-kelompok yang berbeda, takmir dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan inklusif.

Penerapan rasa toleransi yang tinggi di antara jamaah juga menjadi kunci untuk mengatasi perbedaan ini. Dengan menjaga sikap saling menghargai dan memahami, sesuai dengan norma agama dan syariah, takmir Masjid Jogokariyan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 5 Juli 2024.

mengembangkan program-program sosial yang efektif dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Untuk mengatasinya, masjid dapat mengadakan program-program yang melibatkan masyarakat, seperti diskusi terbuka, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial yang menarik. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan minat dan partisipasi dalam kegiatan masjid akan meningkat. Dengan menangani hambatan-hambatan ini secara kolaboratif, Masjid Jogokariyan dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif dan harmonis bagi seluruh jamaah dan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan mengenai Manajemen Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam mengembangkan Program-Program Sosial, yakni program santunan guru dan anak yatim, beasiswa bagi jamaah yang berprestasi, rumah tahfiz Jogokariyan, Gerakan shubuh berjamaah, relawan kemanusiaan, program ATM beras, bantuan permodalan usaha, bantuan bagi musafir yang kekurangan dana, pelunasan hutang warga yang terbelit rentenir, dan subsidi buka dan sahur bersama. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen takmir di Masjid Jogokariyan Yogyakarta telah menerapkan berbagai strategi yang baik untuk mengembangkan program-program sosial dan sesuai dengan teori dari George R. Terry (1977). Dan di setiap programnya terlaksana dengan lancar sesuai dengan tanggungjawab dari masing-masing pihak yang berperan.

Selanjutnya, takmir dan pengurus di Masjid Jogokariyan juga menunjukkan kemampuan dalam beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan situasi yang berubah-ubah. Selain itu, manajemen program takmir Masjid Jogokariyan juga menunjukkan peran yang aktif dalam upaya restorasi fungsi masjid yang mana masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat kegiatan sosial dibuktikan dengan adanya program seperti program pengobatan gratis yang diperuntukan masyarakat yang kurang mampu, relawan kemanusiaan, ATM beras, pengajian sembako dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut adanyaperan aktif takmir dalam upaya restorasi fungsi masjid. Keberhasilan dalam menjalankan program-program sosial ini tidak terlepas dari dukungan aktif masyarakat dan keterlibatan berbagai pihak, termasuk relawan dan donatur yang peduli dengan program-program yang ada. Keterlibatan masyarakat juga menciptakan rasa kepemilikan terhadap program-program tersebut, sehingga meningkatkan partisipasi dan dukungan yang berkelanjutan.

Namun, mereka juga menghadapi sejumlah hambatan yang perlu diatasi, seperti hambatan internal dalam masalah pembiayaan, kurangnya dukungan masyarakat, dan perubahan situasi sosial. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak, baik takmir, masyarakat, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan mengedepankan prinsip kolaborasi dan toleransi, serta terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas manajerial, diharapkan program-program sosial yang ada di Masjid Jogokariyan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Ini akan menjadikan Masjid Jogokariyan sebagai pusat kegiatan sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang positif di komunitas sekitarnya.

Melalui analisis ini, diharapkan takmir dapat lebih memahami tantangan yang ada dan merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program-program sosial di Masjid Jogokariyan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Upaya Restorasi Fungsi Masjid, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program tersebut dengan mengatasi hambatan internal, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan internal yang mungkin mengganggu pelaksanaan program, seperti masalah pembiayaan dan kurangnya dukungan masyarakat. Takmir perlu mengembangkan strategi yang jelas untuk penggalangan dana dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mendukung program-program sosial yang ada. Saran lainnya yaitu diharapkan untuk membangun rasa toleransi dan kebersamaan, dalam menghadapi perbedaan pendapat dan pandangan di antara jamaah, takmir harus terus mendorong sikap toleransi dan saling menghargai. Mengadakan dialog terbuka dan forum diskusi dapat

membantu menyelesaikan ketegangan yang mungkin muncul dan memperkuat solidaritas antaranggota jamaah.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan takmir Masjid Jogokariyan dapat terus mengembangkan program-program sosial yang relevan, efektif, dan berkelanjutan. Ini akan memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta mendorong perubahan sosial yang lebih baik di lingkungan sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Nasmedia 2017)
- Aditama, S.S.M.M. Roni Angger. *Pengantar Manajemen* (Bandung: AE Publishing, 2020).
- Aditia, Willy. *Indonesia di jalan restorasi: Politik gagasan Surya Paloh* (Jakarta Populis, 2013): 10.
- Aedi, Ulul, Arsam and Amaludin, Asep. "Manajemen Dakwah Baitul Mal Tazkia Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, Vol. 19, No. 1, (April 202): 94.
- Agus, Subair. "Perintah Menuntut Ilmu Menurut Hadist." *jurnal hadist* Vol 1, No. 1 (2020): 88.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Amir, Ria Rezky. *Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua* (Makassar: Madza Media, 2016): 19-27.
- Arsam. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme Agama." *Jurnal UIN Mataram* Vol. 17, No. 1, (2019): 206.
- Astuti, Azza Fitri Astuti. "Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak Di Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko" *Skripsi UIN Fatmawati Sukarno*, 2023.
- Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2017): 21.
- Bahrul, Yanti "ka.kankemenag: Gerakan Subuh Berjamaah Upaya Membangun Umat." Agustus 2022.
<https://kalsel.kemenag.go.id/berita/565675/KaKankemenag-Gerakan-Subuh-Berjamaah-Upaya-Membangun-Umat> di akses pada 2 Oktober 2024
- Dapartemen Kementrian Agama RI "Qur'an Kemenag" (Jakarta).
- Dr. Hartini, dkk. *MSDM (digitalisasi human resources)* (Bandung: Penerbit Cv. Media Sains Indonesia, 2020): 13.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada ,2014): 206.

- Effendi, Usman. "Asas Manajemen." *Jurnal Manajemen* 1, no. 2 (Jakarta, 2020): 49-58.
- Fitria, Desy Ayu. "Manajemen Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Dalam Mengelola Konflik Dan Problematika." *Skripsi Purwokerto.*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Google. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online.* <https://kbbi.web.id/restorasi> diakses pada 19 Oktober 2024.
- Haris, Andi Haris. Asyraf, Bin AB Rahman, and Ibrahim, Wan. Ahmad, Wan. "Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial." *Hasanuddin Journal of Sociology* 1, no. 1 (2019): 15–24.
- Hariyani, Diyah Santi. *Manajemen Keuangan 1* (Madiun: UNIPMA Press, 2021).
- Hasan dkk. "Pengantar Manajemen." *Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (Jakarta, 2019): 17-19.
- Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, bapak Kholid selaku relawan resiko-resiko masjid pada jum'at 20 September 2024.
- Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 4 Juli 2024.
- Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Gitta Welly Ariadi pada hari Kamis, 5 Juli 2024.
- Hasil wawancara dengan Takmir Masjid Jogokariyan, Syubhan Rizali Noor pada hari Selasa 19 Maret 2024.
- Hejazziey, DR. Djawahir, S.H., M.A. *Yatim Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Bogor: Penerbit Pustaka Pena Ilahi, 2011) 23-24.
- Hidayat, Mochamad Rifqi Taufik. "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): 285–304.
- Hidayat, Yasir Mubarak. "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol.1, no. 1 (Jakarta 2022); 57-137.
- Imanuddin, Muhammad dkk. "Manajemen Masjid," *Jurnal Uluan*, Vol. 1 no. 1 (Juli 2022).: 21-34.
- Imanuddin. "Manajemen Masjid." *Jurnal Tabligh* (Juni 2016): 89-95.

- Karim, Hamdi Abdul. "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 2 (2020): 139–50.
- KBBI, 2024. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada tanggal 20 Januari 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosial>
- Kesuma, Rangga Septa. "Impelemntasi Program Penelitian Dan Pengembangan di Barenlitbangda Kabupaten Semarang Tahun 2018." *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2020.
- Kustand, Cecep dan Darmawan, Daddy. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020): 98.
- M A Tiro, M Nusrang, and Sudarmin, S. "Metodologi Penelitian Dan Teknik Analisis Data." *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 1 (2020): 36-37.
- M. Yusnan Yusuf. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2013): 39.
- Malayu. s.p. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016): 9.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015): 4.
- Musbar, Arif Abiyyu. "Melihat Gejala Sosial Yang Ada Di Masyarakat Pada Era Covid 19." *Skripsi Universitas Ekasakti*, 2021.
- Mutaqin, Enjen Zaenal and Putri, Fatma. "Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Cagar Budaya Di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara." *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 1 (2022): 95–107.
- Nila, Rosana. "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan." *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2021.
- Nurfatmawati, Atik. "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah* 31 1, no. 1 (Yogyakarta, 2020): 21,
- Pellu, Arifin. "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)." *Jurnal Ekonomi* Vol, 1 no. 1 (2023).

Power Point Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta
<http://Bit.ly/Manajemenjogokariyan2>

Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Deepublish, 2020).

Putra, Apriansyah and H, Dinna Yunika. "Penentuan penerimaan Beasiswa Dengan Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Decision Making." *Jurnal Sistem Informasi* Vol 3. no 1 (April 2011): 287.

Raymond, S E dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Gita Lentera, 2023).

Ridwanullah, Ade Iwan Ridwanullah. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal Homiletic Studies* 12 (2018); 82-98.

Suharto, Edi. "Kebijakan Sosial Indonesia." *Jurnal Kebijakan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2019): 1-18.

Suharto. *Kebijakan Sosial Indonesia*. (Bandung: Alfabeta, 2013): 287-288.

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011): 82.

Suleman, Abdul Rahman dkk. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: 2021).

Sutisna, Nadia Wirdha and Effane, Anne. "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 227-33.

Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen Terjemahan Winardi* (Bandung: Alumni, 2001): 2.

Terry, Georgi R. and W, Rue Leslie. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001): 138.

Wawancara Dengan Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Desember 2023.

Widianto, A. Arif, L, Rose Fitria. "Meneguhkan Spirit Kemaslahatan: Masjid Pemberdayaan Dan Transformasi Sosial." *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* Vol. 5, No. 1. (Malang, 2021).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

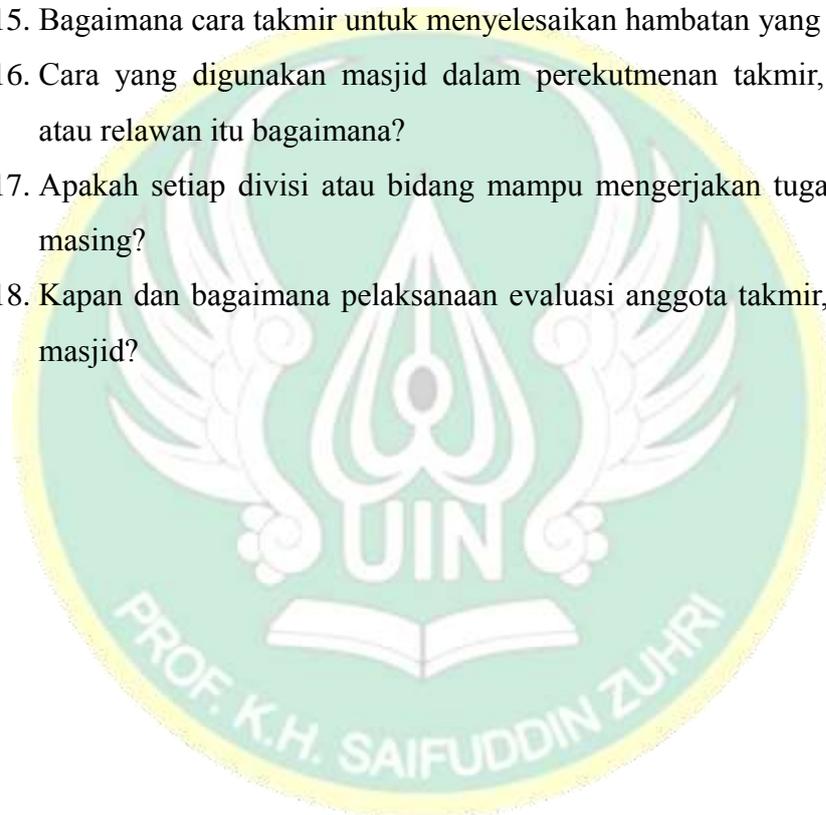
A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Tempat :
4. Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta

1. Apa saja program sosial yang ada di Masjid Jogokariyan, dan dari mana sumber keuangan untuk melaksanakan program sosial?
2. Kapan waktu penyerahan dana untuk jamaah yang mendapatkan dari masjid?
3. Apakah takmir memiliki strategi dalam mencari sumber dana?
4. Bagaimana cara takmir mengalokasikan dana untuk program sosial dan bagaimana takmir memastikan bahwa dana yang digunakan dikelola dengan secara transparan?
5. Bagaimana cara takmir membuat penyusunan program-program dan berapa lama jangka waktu pembuatan program baru di Masjid Jogokariyan?
6. Apakah setiap tahunnya program yang ada di Masjid Jogokariyan bertambah dan pada pelaksanaannya apakah ada peningkatan?
7. Cara apa yang digunakan takmir dalam mengembangkan program sosial?
8. Siapa saja yang menjadi target sasaran program sosial lalu bagaimana cara menentukan target sasaran an faktor apa yang dipertimbangkan?
9. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program sosial?
10. Apakah masjid memiliki kriteria khusus dalam menentukan jamaah yang menerima bantuan sosial? Apakah takmir memiliki standar pedoman dalam pelaksanaan program sosial?
11. Apakah takmir memanfaatkan teknologi dalam pengembangan dan pelaksanaan program khususnya pada program sosial?

12. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di Masjid Jogokariyan dalam mendukung pelaksanaan program khususnya program sosial?
13. Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program sosial dan bagaimana takmir mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan sasaran program sosial?
14. Dalam pelaksanaan program khususnya program sosial apakah ada hambatan? Jika ada hambatan apa saja yang menjadi penghambat program?
15. Bagaimana cara takmir untuk menyelesaikan hambatan yang ada?
16. Cara yang digunakan masjid dalam perekrutan takmir, pengurus atau relawan itu bagaimana?
17. Apakah setiap divisi atau bidang mampu mengerjakan tugas masing-masing?
18. Kapan dan bagaimana pelaksanaan evaluasi anggota takmir, pengurus masjid?



Lampiran 2: Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Eko Teguh selaku koordinator jamaah dan Ketua RW 10



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Mujiono selaku warga setempat

Berikut daftar lengkap menu buka puasa 2024 di Masjid Jogokariyan Yogyakarta	
Sabtu, 16 Maret 2024	Selasa, 12 Maret 2024
+ Menu: Sop ayam kecap	+ Menu: Rendang Padang
Minggu, 17 Maret 2024	Rabu, 13 Maret 2024
+ Menu: Tongpeng ayam	+ Menu: Sop daging sapi
Senin, 18 Maret 2024	Kamis, 14 Maret 2024
+ Menu: Bakmi ayam kecap	+ Menu: Bistik daging sapi
Selasa, 19 Maret 2024	Jumat, 15 Maret 2024
+ Menu: Tongpeng ayam	+ Menu: Bistik ayam
Rabu, 20 Maret 2024	Sabtu, 16 Maret 2024
+ Menu: Gulai ayam	+ Menu: Sop ayam kecap
Kamis, 21 Maret 2024	Minggu, 17 Maret 2024
+ Menu: Garing asem	+ Menu: Tongpeng ayam
Jumat, 22 Maret 2024	Senin, 18 Maret 2024
+ Menu: Tongpeng ayam	+ Menu: Bakmi ayam kecap
Sabtu, 23 Maret 2024	Selasa, 19 Maret 2024
+ Menu: Bistik salad	+ Menu: Tongpeng ayam
	Rabu, 20 Maret 2024

Gambar 3. Menu buka puasa bersama Masjid Jogokariyan Yogyakarta selama bulan Ramadhan



Gambar 4. Penginapan Masjid Jogokariyan



Gambar 5. Ruang kesehatan Masjid Jogokariyan



Gambar 6. Mesin ATM Beras



Gambar 7. Mesin Pendingin minuman gratis



Gambar 8. Dapur Masjid Jogokariyan



Gambar 9. Mesin penanak nasi



Gambar 10. Kotak infak yang sesuai dengan program masing-masing



Gambar 11. Suasana sore hari pada bulan Ramadhan di Masjid Jogokariyan



Gambar 12. Suasana Qurban di Masjid Jogokariyan



Gambar 13. Suasana sholat Jum'at berjamaah di Masjid Jogokariyan



Gambar 14. Kajian setelah Sholat subuh dan pemaparan manajemen masjid



Gambar 15. Kegiatan mengaji bersama ibu-ibu



Gambar 16. Pelaku usaha Masjid Jogokariyan



Gambar 17. Sarana Prasarana Masjid Jogokariyan



Gambar 18. Bantuan dari Masjid Jogokariyan Untuk Palestina



Gambar 19. Kajian Masjid Jogokariyan



DAFTAR RIWAT HIDUP

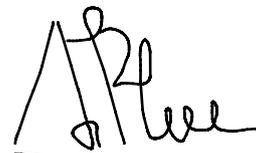
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Raja Nuraina Fatwah
2. NIM : 2017103087
3. Jurusan : Manajemen dan Komunikasi
4. Program Studi : Manajemen Dakwah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 14 Juli 2001
6. No. HP : 087822093371
7. Email : rajanaa806@gmail.com
8. Nama Orang Tua : Raja Muhammad Yasin Al-Idrus dan Nurlaeli

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : RA Al Fatah Wiramastra
2. SD/MI : MI Muhammadiyah Bawang
3. SMP/MTS : MTS Ma'arif Mandiraja
4. SMA/MA : MAN 2 Banjarnegara

Purwokerto, 2 Oktober 2024



Raja Nuraina Fatwah

NIM. 2017103087